



**PENGARUH INFORMASI ARUS KAS TERHADAP PERUBAHAN
HARGA SAHAM PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL
PRAKARSA, TBK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Sabran
022106038

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

**MARET
2011**

PENGARUH INFORMASI ARUS KAS TERHADAP PERUBAHAN
HARGA SAHAM PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL
PRAKARSA, TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Mulyadi', written over the official stamp.

(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak)

Ketua Jurusan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sunarta', written over a large, oval-shaped official stamp.

(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak)

**PENGARUH INFORMASI ARUS KAS TERHADAP PERUBAHAN
HARGA SAHAM PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL
PRAKARSA, TBK DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Sabtu Tanggal: 19 Maret 2011**

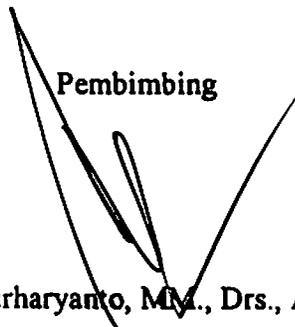
**Sabran
022106038**

Menyetujui

Dosen Penilai,


(Dr. Johannes Indrayono, MM., SE., Ak)

Pembimbing


(Nurharyanto, MM., Drs., Ak)

Co. Pembimbing


(Ellyn Octaviany, MM., SE)

ABSTRAK

SABRAN. NPM: 022106038. Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan: NURHARYANTO dan ELLYN OCTAVIANTY.

Informasi akuntansi adalah informasi yang sangat dibutuhkan baik oleh para pengguna eksternal maupun internal perusahaan. Dalam laporan arus kas sebagai salah satu unsur dari laporan keuangan yang mampu mewakili data-data dan memberikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan terutama bagi investor dalam melakukan investasi dan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dimasa akan datang.

Bursa Efek Indonesia yang merupakan pasar modal bagi investor dalam melakukan investasi dan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebagai salah satu produsen semen terbesar yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk pertama kali pada tahun 1989 sampai dengan saat ini saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk secara aktif diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia sekaligus merupakan unit analisis dalam penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui informasi arus kas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.
2. Untuk mengetahui harga saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh informasi arus kas terhadap perubahan harga saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009.

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Deskriptif Eksploratif, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Studi Kasus, dan teknik penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif (non statistik).

Permasalahan yang terdapat pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk bahwa baik buruknya informasi arus kas yang dihasilkan mempengaruhi perubahan harga saham sehingga menjadi faktor yang mempertimbangkan investor dalam melakukan investasi

Untuk membahas permasalahan tersebut, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dengan indikator untuk variabel independen (pengaruh informasi arus kas) yaitu, dengan menganalisis aktivitas-aktivitas arus kas pada periode 2006-2009. Serta membandingkannya dengan perusahaan yang sejenis aktivitasnya agar para investor memilih PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dalam melakukan investasi. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham pada, indikator yang digunakan adalah harga saham pada masa penutupannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, yang dapat timbul saat ini adalah masih belum yakinnya para investor dalam menginvestasi pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat menimbulkan hipotesis dan dugaan sementara, yaitu adanya pengaruh informasi arus kas pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia”**.

Adapun materi serta masalah yang penulis kaji dalam skripsi ini merupakan ruang lingkup dari mata kuliah Akuntansi Keuangan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam menyelesaikan program studi jenjang Strata (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, dan nasehat-nasehat berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis dengan setulus hati untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof., Dr., Eddy Mulyadi Soepardi., SE., Ak., MM., Selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan Dosen Co. Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Nurharyanto, Drs., Ak., MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan waktunya sampai dengan terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Indra Soekajat Hadikoesoemo selaku Manajer Keuangan yang telah membantu penulis perihal perolehan izin melakukan riset pada Bursa Efek Indonesia.
7. Keluarga besar UKM KSR-PMI Unit Universitas Pakuan serta rekan-rekan tercintaku kelas A angkatan 2006 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Semoga segala budi baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis tersebut, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, dan semua pihak yang memerlukannya.

Bogor, Maret 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	7
1.5.1. Kerangka Pemikiran	7
1.5.2. Paradigma Penelitian	12
1.6. Hipotesis Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kas	14
2.1.1. Definisi Kas	14
2.1.2. Tujuan Kas	15
2.1.3. Fungsi Kas	15
2.1.4. Jenis-Jenis Kas	16
2.2. Arus Kas	18
2.2.1. Definisi Arus Kas	18
2.2.2. Tujuan Laporan Arus Kas	19
2.2.3. Fungsi Laporan Arus Kas	20
2.2.4. Pengelompokan Aktivitas Arus Kas	20
2.2.5. Bentuk Pelaporan Arus Kas	25
2.3. Saham	28
2.3.1. Definisi Saham	28
2.3.2. Karakteristik Saham	28
2.3.3. Jenis-jenis Saham	29
2.4. Harga Saham	31
2.4.1. Definisi Harga Saham	31
2.4.2. Tujuan Harga Saham	32
2.4.3. Fungsi Harga Saham	33
2.4.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	33
2.5. Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Perubahan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa ,Tbk di Bursa Efek Indonesia	35

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1. Objek Penelitian	38
3.2. Metode Penelitian	38
3.2.1. Desain Penelitian	38
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	39
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data	40
3.2.4. Metode Analisis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	42
4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang	44
4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan	48
4.2. Isi Pembahasan	51
4.2.1. Hasil Analisis Periode 2006-2007	53
4.2.2. Hasil Analisis Periode 2007-2008	60
4.2.3. Hasil Analisis Periode 2008-2009	67
4.2.4. Hasil Analisis Harga Saham Perusahaan Perseroan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2009.....	74
4.2.5. Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Harga Periode 2006-2009	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	81
5.2. Saran	82
JADUAL PENELITIAN	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. : Volume Perdagangan Saham 2006-2009	2
Tabel 2. : Operasionalisasi Variabel	15
Tabel 3. : Arus Kas dari Aktivitas Operasi 2006-2007	40
Tabel 4. : Arus Kas dari Aktivitas Investasi 2006-2007	53
Tabel 5. : Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan 2006-2007	54
Tabel 6. : Harga Saham (<i>close price</i>) Akhir Tahun 2006-2007	57
Tabel 7. : Harga Saham (<i>close price</i>) Per Triwulan Pada Tahun 2007	59
Tabel 8. : Arus Kas dari Aktivitas Operasi 2007-2008	60
Tabel 9. : Arus Kas dari Aktivitas Investasi 2007-2008	62
Tabel 10. : Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan 2007-2008	63
Tabel 11. : Harga Saham (<i>close price</i>) Akhir Tahun 2007-2008	64
Tabel 12. : Harga Saham (<i>close price</i>) Per Triwulan Pada Tahun 2008	66
Tabel 13. : Arus Kas dari Aktivitas Operasi 2008-2009	67
Tabel 14. : Arus Kas dari Aktivitas Investasi 2008-2009	69
Tabel 15. : Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan 2008-2009	70
Tabel 16. : Harga Saham (<i>close price</i>) Akhir Tahun 2008-2009	71
Tabel 17. : Harga Saham (<i>close price</i>) Per Triwulan Pada Tahun 2008	71
Tabel 18. : Data Laporan Arus Kas 2006-2007 dan Harga Saham Saat Laporan Keuangan Diterbitkan	73
Tabel 19. : Harga Saham (<i>close price</i>) Akhir Tahun 2006-2009	74

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. : Paradigma Penelitian	12
Gambar 2. : Harga Saham (<i>close price</i>) Tahun 2007	59
Gambar 3. : Harga Saham (<i>close price</i>) Tahun 2008	66
Gambar 4. : Harga Saham (<i>close price</i>) Tahun 2009	71
Gambar 5. : Harga Saham dan Arus Kas 2006-2009	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. : Struktur Organisasi Perusahaan**
- Lampiran 2. : Ikhtisar Saham untuk Tahun 2006-2009**
- Lampiran 3. : Laporan Arus Kas Tahun 2006-2009**
- Lampiran 4. : Surat Riset**
- Lampiran 5. : Surat Pernyataan**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, para investor maupun kreditor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Informasi akuntansi berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Dari eksternal perusahaan berhubungan dengan kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan lain-lain; sedangkan dari internal perusahaan terangkum dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan memberikan informasi akurat yang tepat, demi terpenuhinya kebutuhan para pengguna internal maupun eksternal perusahaan, sebagai dasar pengambilan keputusan yang optimal. Salah satunya adalah laporan arus kas karena dari data-data arus kas mampu mewakili data-data yang disajikan dalam laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar. Kedua arus kas ini mempunyai aktivitas yang saling berkaitan dan mampu menghasilkan informasi sebagai dasar pengukuran akuntansi dan pengambilan keputusan bagi investor dalam melakukan investasi dan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di masa akan datang.

Pasar modal yang dikenal saat ini adalah Bursa Efek Indonesia, namun sebelumnya terdapat tiga pasar modal yaitu pasar modal di Jakarta yang beroperasi pada tahun 1912-1940, kemudian pasar modal di Surabaya yang

beroperasi sejak tahun 1925-1939, dan pasar modal di Semarang beroperasi sejak tahun 1925-1939, selanjutnya Bursa Efek Indonesia dibuka kembali pada tanggal 1952 yang diselenggarakan oleh perserikatan perdagangan uang dan efek. Adapun sejarah PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk yang mencatatkan sahamnya pada tahun 1989 di Bursa Efek Indonesia sekaligus merupakan unit analisis dalam penelitian.

PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (“Indocement” atau “Perseroan”) didirikan pada tahun 1985 dan saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen berkualitas, termasuk produk semen khusus. Perseroan mengoperasikan 12 pabrik secara terpadu dengan total kapasitas produksi terpasang sebesar 17,1 juta ton semen per tahun, sembilan di antaranya berlokasi di Citeureup, Bogor (Jawa Barat); dua di Palimanan, Cirebon (Jawa Barat); dan satu di Tarjun (Kotabaru, Kalimantan Selatan).

Tabel 1.
Volume Perdagangan Saham
Untuk Periode Tahun 2006-2009

Tahun	Volume Perdagangan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Close Price (Rp)
2006	785.587.000	1.428	5.750
2007	486.859.500	1.387	8.200
2008	458.111.500	1.606	4.800
2009	569.531.500	1.874	13.700

Perubahan pada harga saham tahunan dapat dipengaruhi oleh informasi arus kas dapat dilihat pada tabel 1 diatas tahun 2006-2007 jumlah pemegang saham dari 1.428 menjadi 1.387 turun sebesar 41, hal tersebut karena dipengaruhi oleh kewajiban lancar pada PT Indocement Tunggul Prakarsa

Tbk menurun 6,5% dari Rp 812 miliar di tahun 2006 menjadi Rp 760 miliar di tahun 2007, ini terlihat pada arus kas aktivitas pendanaan dalam pembayaran deviden kas pada tahun 2007 menurun menjadi Rp 110 miliar yang sebelumnya pada tahun 2006 Rp 183 miliar. Hal ini ternyata mempengaruhi perubahan harga saham dari Rp 5.750 pada tahun 2006 naik menjadi Rp 8.200 pada tahun 2007 yang disebabkan kenaikan bersih kas dan setara kas yang tercantum dalam laporan arus kas. Pada tahun 2007-2008 arus kas PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan sehingga mempengaruhi turunnya harga saham. Sedangkan pada tahun 2009 Informasi arus kas pada PT Aneka Tambang Tbk yang dapat dikatakan baik karena mempengaruhi naiknya harga saham sebesar Rp 8.900 dimana kenaikan bersih kas dan setara kas yang terlihat pada laporan arus kas meningkat menjadi Rp 1.8 triliun pada 2009 yang sebelumnya pada tahun 2008 hanya meningkat Rp 482 miliar.

Arus kas PT Tungal Prakarsa, Tbk merupakan dasar informasi yang menghasilkan arus kas sehat. Aktivitas arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Apabila perusahaan mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik, maka dapat dikatakan arus kas sekarang sehat. Informasi yang diberikan dari masing-masing aktivitas memungkinkan para pengguna laporan keuangan menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Di samping itu, informasi arus kas dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha. Langkah yang diambil investor untuk keputusan investasi pada suatu perusahaan

dengan melihat kondisi arus kas masa lalu dan sekarang untuk meramalkan prospek arus kas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa data-data arus kas mengandung informasi.

Kandungan informasi arus kas digunakan untuk mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga terutama harga saham. Sebagai indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya kepada para kreditor, pelanggan, karyawan, dan investor dalam waktu tertentu, sehingga saat akan meramalkan masa depan, arus kas adalah alat yang sangat baik untuk menganalisis jumlah kas yang mungkin didistribusikan, baik dalam bentuk dividen, bunga maupun *capital gain*. Arus kas adalah hal yang penting untuk diperhatikan para investor ketika mengevaluasi apakah besar atau kecilnya kas bersih yang dihasilkan dalam bisnis perusahaan terus berjalan. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan dan berdampak pada respon pasar terhadap harga saham karena tertarik atau tidaknya investor untuk membeli saham berpengaruh pada perubahan harga saham. Dengan data-data arus kas dapat diketahui bahwa informasi arus kas operasi masa lalu dan masa datang dapat mempengaruhi respon pasar terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut sebagai bahan skripsi dengan judul "Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Perubahan Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia".

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Mengingat terlalu luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah mengenai penambahan dan pengurangan kas sehingga informasi arus kas yang dihasilkan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berpengaruh terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Untuk memastikan hal tersebut maka perlu diketahui arus kas masa lalu dan masa datang, sehingga informasi tersebut mempengaruhi respon pasar terhadap perubahan harga saham.

Untuk memberikan arah dan batasan pembahasan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana informasi arus kas PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2009?
2. Bagaimana harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2009?
3. Bagaimana pengaruh informasi arus kas terhadap harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2009?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan yang diolah dalam penyusunan skripsi ini mengenai pengaruh informasi arus kas terhadap perubahan harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia, dan sebagai bahan kajian dalam penyusunan makalah dan menginformasikan hasil

penelitian, sehingga secara tidak langsung dapat menambah wawasan penulis dengan melakukan perbandingan antara teori dengan praktiknya.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka penulis mengadakan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui informasi arus kas PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009.
2. Untuk mengetahui harga saham PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh informasi arus kas terhadap harga saham PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Kegunaan Teoretis

a. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan ilmu bagi penulis, baik memperkuat teori yang lama, memperlemah teori yang lama, atau bahkan menghilangkan teori yang lama dengan data yang relevan sebagai bentuk perbandingan antara teori dengan praktiknya.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan makalah ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah mengenai informasi arus kas terhadap perubahan harga saham, yaitu memberikan bahan masukan yang bermanfaat dan positif kepada manajemen perusahaan PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Informasi yang dihasilkan arus kas merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar. Arus kas dapat dijadikan sebagai alat pengukuran dan sebagai dasar keputusan bagi investor dalam menginvestasi dan mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (IAI, PSAK, 2007, 2.1)

Tujuan pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan.

Wild (2009, 19-22) Mengklasifikasikan laporan arus kas menjadi tiga kategori utama yaitu:

1. **Aktivitas operasi (*Operating activities*)** mencerminkan pelaksanaan rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.
2. **Aktivitas investasi (*Investing activities*)** mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk dan menyediakan jasa, dan untuk tujuan menginvestasikan kelebihan kas.
3. **Aktivitas pendanaan (*Financing activities*)** adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang untuk membayar kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa data-data arus kas mempunyai kandungan informasi yang penting bagi investor. Pasar modal memberikan bukti yang konsisten dengan penggunaan ukuran arus kas. Wild, (2009, 17) menyatakan bahwa “Arus kas dari operasi menjelaskan perubahan harga saham”. Dengan adanya respon pasar terhadap harga saham menunjukkan bukti bahwa informasi arus kas berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Melalui informasi arus kas para investor dan kreditor akan mampu memprediksi jumlah kas yang didistribusikan pada waktu yang akan datang baik dalam bentuk dividen maupun bunga.

Jhon J Wild (2009, 17) mengungkapkan bahwa manfaat arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan:

1. Membantu para investor dan kreditor untuk memprediksi kebangkrutan, menilai kualitas laba, meramalkan solvabilitas, serta kebijakan dividen dan kebijakan ekspansi
2. Penggunaan ukuran arus kas menjelaskan perubahan harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh laba bersih.

Dengan adanya hubungan antara ketiga aktivitas tersebut akan nampak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar pula deviden yang akan dibagikan. Semakin besar deviden yang dibagikan maka semakin tertarik para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga informasi arus kas dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut. Sementara informasi datang, peserta pasar secara cepat menyebarkan informasi tersebut. Dengan demikian harga saham adalah harga yang paling efisien, artinya mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut.

Harga saham dibagi menjadi tiga jenis, antara lain:

1. Nilai Nominal (*Par Value/Stated Value/Face Value*)

Nilai nominal ini merupakan nilai yang tertera pada lembaran saham untuk tujuan akuntansi.

2. Harga Dasar (*Base Price*)

Harga dasar adalah harga perdana (untuk menentukan harga dasar) yang digunakan dalam perhitungan indeks harga saham.

Harga dasar akan berubah sesuai aksi emiten untuk saham baru, harga dasar saham baru adalah harga perdananya.

3. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar merupakan harga yang terjadi untuk transaksi saham pada saat tertentu setelah adanya interaksi antara harga penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) atau jika pasar

sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan.
(Sabar Warsini, 2009, 70).

Harga saham disini diartikan sebagai harga pasar (market price).
Jenis-jenis saham yang diperdagangkan dibursa menurut Sabar Warsini (2009, 32) dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria:

1. Berdasarkan Cara Pengalihan Hak /Pemindahan Tangan

Di tinjau dari cara pengalihannya, saham dibedakan menjadi:

a. Saham atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas unjuk adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dimana identitas pemiliknya tertera pada lembaran saham.

b. Saham atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas nama adalah saham yang tidak ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, agar mudah dipindahtanggankan dari investor ke investor lainnya.

2. Berdasarkan hak tagihan

Ditinjau dari hak tagihannya, ada 2 jenis saham dibedakan menjadi :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

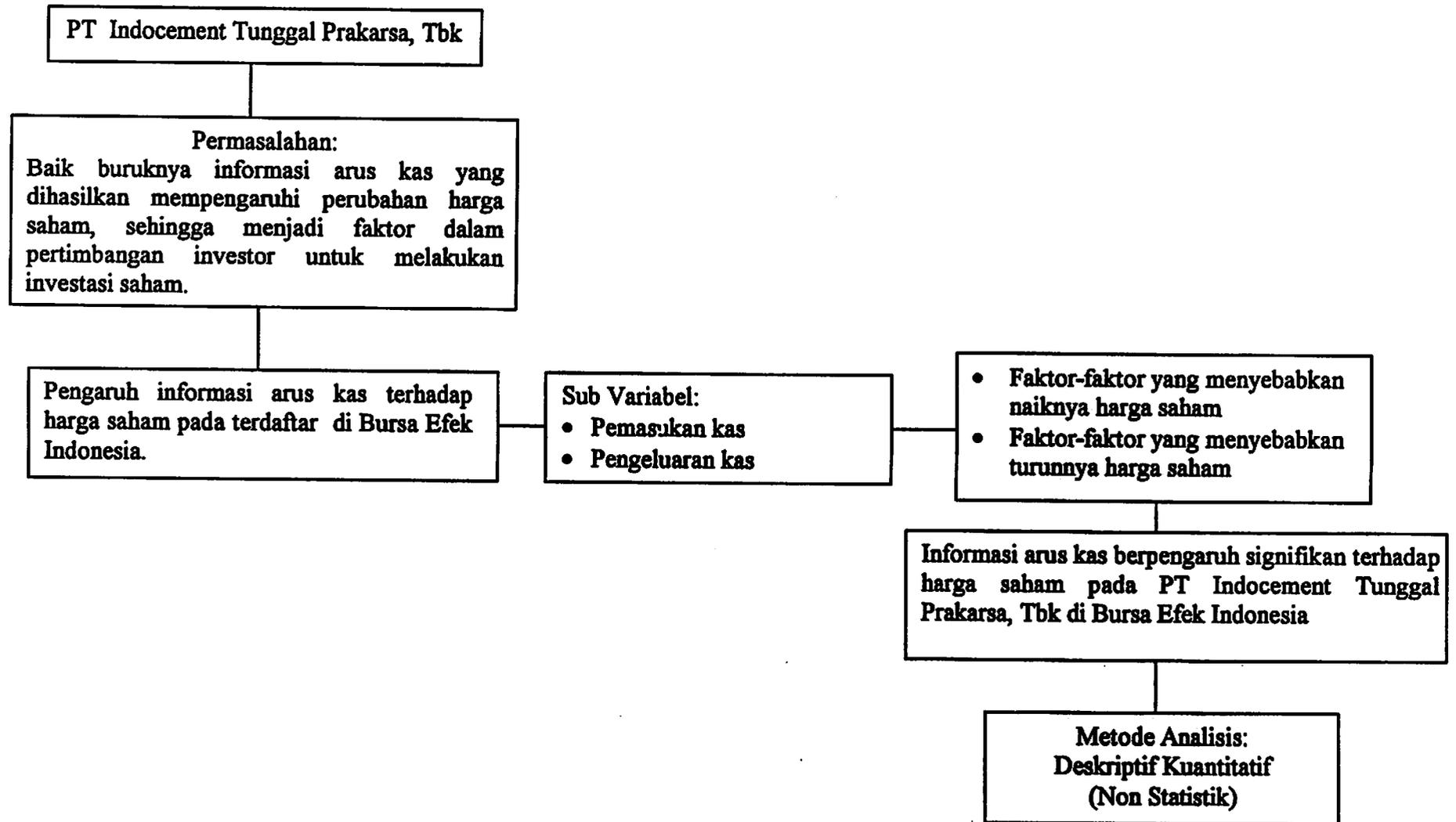
Saham biasa adalah jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di pasar modal dimana saham biasa mempunyai karakteristik tersendiri.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang berbentuk gabungan antara obligasi dan dan saham biasa, pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara di dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) tetapi mempunyai hak untuk didahulukan dalam hal pembagian dividen maupun klaim terhadap aktiva perusahaan.

Dengan alasan yang pertama bahwa arus kas masa lalu, sekarang dan yang diharapkan merupakan dasar pengukuran akuntansi. Alasan kedua, arus kas merupakan komponen laba (laba mempunyai kandungan informasi). Dan yang ketiga, data-data arus kas mampu mewakili data-data yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan ketiga alasan tersebut, maka arus kas dianggap dapat menyajikan informasi utama dalam mengevaluasi harga pasar. Simpulannya, apabila informasi arus kas yang dihasilkan baik, maka harga saham akan naik; dan apabila informasi arus kas yang dihasilkan buruk, maka harga saham akan turun.

1.5.2. Paradigma Penelitian



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma di atas, maka mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Informasi arus kas PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009 telah disajikan dengan baik.
2. Harga saham PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009 mengalami perubahan secara signifikan.
3. Informasi arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kas

2.1.1. Definisi Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang bersifat likuid perputarannya terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas yang terus berlangsung. Selain itu kas mempunyai peranan dalam perusahaan yaitu sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan. Pengertian kas menurut Rudianto (2009, 200) yaitu: "Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan". Sedangkan menurut Stice (2009, 495) yang mengungkapkan bahwa: "Kas adalah aktiva lancar paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi".

Selanjutnya menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008, 34) pengertian kas ialah:

Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainya terfokus pada penilaian arus kas di masa mendatang. Perusahaan akan memanfaatkan kas menganggur dengan menanamkan investasi jangka pendek yang sangat likuid. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening Koran atau giro (*cash in bank*).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kas adalah mata uang atau surat berharga yang bersifat seperti uang tunai yang dimiliki perusahaan dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

2.1.2. Tujuan Kas

Kas merupakan aktiva yang paling harus dijaga yang bertindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi. Stice, Stice dan Skousen menyatakan bahwa:

Tujuan pengungkapan kas adalah untuk menyediakan informasi yang dapat membantu pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban dan dalam menilai efektivitas manajemen kas. (Skousen, Stice and Stice 2009, 497)

Selain itu Wild (2008, 260) yang mengungkapkan bahwa: "Kas dibutuhkan sebagai saldo kompensasi (*compensating balances*)". Untuk mendukung perjanjian pinjaman yang berbentuk kas dan efek-efek investasi sebagai jaminan untuk perjanjian.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat di atas bahwa tujuan kas melainkan untuk menilai efektivitas manajemen kas dan mengevaluasi kemampuan perusahaan maupun entitas dalam memenuhi kewajibannya dan sebagai saldo keseluruhan.

2.1.3 Fungsi Kas

Kas adalah aktiva yang paling rentan disalahgunakan. Selain tujuan kas juga mempunyai fungsi:

1. Berfungsi untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengelola kas yang ada di tangan dan transaksi kas dengan tepat.
2. Berfungsi untuk mengendalikan yang tepat harus ditetapkan untuk menjamin bahwa tidak ada transaksi yang tidak diotorisasi atau dicatat oleh pejabat karyawan. (Donald E. Keiso, 2008, 343)

Stice (2009, 285) yang mengungkapkan bahwa: "Kas mencerminkan titik awal, dan titik akhir, dari siklus operasi". Siklus operasi digunakan untuk membedakan kas dan kewajiban dalam kelompok lancar dan tidak lancar. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi dari kas ialah sebagai informasi dan alat pengendalian manajemen kas yang mencerminkan siklus operasi guna membedakan kas dan kewajiban.

2.1.4. Jenis-Jenis Kas

Agar dapat dilaporkan sebagai kas, suatu bagian harus sudah tersedia dan tidak dibatasi penggunaannya untuk pembayaran kewajiban. Kas Dwi Prastowo (2008, 34) mengatakan bahwa: " Kas terdiri dari (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*). Selanjutnya Stice, Stice dan Skousen (2009, 496) yang mendefinisikan kas di tangan dan rekening koran atau giro:

1. Kas di tangan (*Cash on hand*) ialah dana kas kecil atau uang kembalian serta surat berharga yang sewaktu-waktu dapat ditukar dengan kas, seperti cek pribadi dan cek kasir, juga merupakan hal-hal biasa yang dilaporkan sebagai kas.

2. Rekening giro (*Demand deposit*) ialah hal-hal yang diklasifikasikan sebagai kas meliputi uang tunai dan mata uang yang dipegang serta dana tidak terikat yang tersedia di simpanan bank.

Banyak perusahaan melaporkan investasi jangka pendek, surat berharga yang menghasilkan bunga seperti surat utang jangka pendek sebagai setara kas. Pada dasarnya jika dilihat dengan sekilas pengertian dari kas dan setara kas adalah sama. Namun jika dilihat secara seksama akan jelas perbedaannya bahwa kas merupakan harta yang paling likuid sedangkan setara kas adalah investasi yang paling likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk tujuan investasi ataupun tujuan lain. Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008, 34) menyatakan bahwa:

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas biasanya dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan investasi atau tujuan lain. (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2008, 34)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas sebagian besar instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan (contohnya cek, wesel bank, dan surat perintah pembayaran) termasuk kas karena dapat dikonversi menjadi kas sesuai keinginan atau dapat diterima sebagai simpanan pada nilai nominalnya oleh bank.

2.2. Arus Kas

2.2.1. Definisi Arus Kas

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan utama memberikan periode tertentu, dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan basis kas (*cash basis*). (Dwi Prastowo, 2008, 33).

Pengertian di atas menunjukkan betapa pentingnya arus kas bagi sebuah perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 2.2.) ialah: "Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar kas dan setara kas". Arus kas masuk merupakan kegiatan penerimaan kas perusahaan dan arus kas keluar merupakan kegiatan pengeluaran kas perusahaan. Dimana kegiatan dari kedua arus kas ini merupakan peristiwa yang sangat fundamental karena merupakan dasar pengukuran akuntansi dan keputusan investor.

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas laporan arus kas didefinisikan sebagai laporan yang memberikan informasi tentang arus suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan

sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

2.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Dalam setiap laporan pasti memiliki tujuan dan kegunaan masing-masing. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukan kas di masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. (Sopyan Syafri Harahap, 2008, 255)

Selanjutnya Dwi Prastowo (2008, 33) yang mengungkapkan tujuan utama dari pelaporan arus kas:

Laporan arus kas arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan kepada para pengguna, informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode akuntansi. Selain itu laporan juga menunjukkan efek aktivitas investasi dan pendanaan.

2.2.3 Fungsi Laporan Arus Kas

Selain tujuan, informasi arus kas juga mempunyai fungsi, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 2.1) yang mengungkapkan bahwa: “Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas”. Selain itu Donald E. Keiso (2008, 212) berpendapat bahwa fungsi laporan arus kas:

1. Melaporkan kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode.
2. Melaporkan transaksi investasi.
3. Melaporkan transaksi pembiayaan.
4. Melaporkan kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Para kreditor akan memeriksa laporan arus kas secara hati-hati karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Arus kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi dalam kaitannya dengan kewajiban perusahaan sangat membantu dalam melakukan penilaian ini. Selain itu, jumlah arus kas bebas juga menyediakan gambaran yang lebih baik kepada kreditor dan pemegang saham tentang fleksibilitas keuangan perusahaan.

2.2.4. Pengelompokan Aktivitas Arus Kas

Arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama suatu periode diklasifikasikan mejadi tiga aktvitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut Donald E. Keiso (2007, 213) klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut:

1. **Aktivitas operasi (*operating activities*)** meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
2. **Aktivitas investasi (*investing activities*)** meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.
3. **Aktivitas pembiayaan (*financing activities*)** melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengambilan atas dan dari investasinya, dan pinjaman uang dari kreditor serta pelunasannya. (Donald E. Keiso, 2007, 213)

Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya perusahaan membayar semua kewajibannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Penjabaran klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Operasi Perusahaan (*Operating*)**

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service. Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lain yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh Arus Kas Masuk dari Kegiatan Operasi adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga hanya seperti bunga dan deviden.
- c. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari *supplier (refund)*.

Contoh Arus Kas Keluar dari Kegiatan Operasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang tadi.
- b. Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang jasa.
- c. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- d. Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.

- e. Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti tuntutan di pengadilan, pengembalian dana kepada langganan, dan sumbangan.

Semua transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar biasanya termasuk ke dalam kelompok itu.

2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam Arus Kas Kegiatan Investasi adalah peolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antar lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Contoh Arus Kas Masuk dari Kegiatan Investasi adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama.
- b. Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi
- c. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap produktif dan tidak berwujud lainnya.

Contoh Arus Kas Keluar dari Kegiatan Investasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri.
- c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya. Pengertian perolehan di sini termasuk harga pembelian dan *capital expenditure*.

3. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan/Pendanaan (*Financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh Arus Kas Masuk dari Kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bertuk *equity*.
- b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jagka pendek lainnya.

Contoh Arus Kas Keluar dari Kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (*equity*) tadi.

- b. Pembayaran kembali utang yang dipinjam.
- c. Pembayaran utang kepada kreditor termasuk utang yang sudah diperpanjang.

Semua transaksi yang mempengaruhi pos utang dimasukkan dalam kelompok ini termasuk jangka pendek. (Sofyan Syafri Harahap, 2008, 256-258)

2.2.5. Bentuk Pelaporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas diharapkan bisa melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Wild (2009, 6) terdapat dua metode untuk pelaporan arus kas dari operasi yaitu:

1. Metode tidak langsung (*indirect method*), laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) nonkas dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Keunggulan metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksi laba yang kemudian disesuaikan untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual non kas.
2. Metode langsung (*direct method*)
Metode ini menyesuaikan setiap pos laporan laba rugi untuk akrual terkait, sehingga menghasilkan format yang lebih baik untuk menilai jumlah arus kas masuk (keluar) operasi.

David Sukardi Kodrat (2010, 199). Format Laporan Arus Kas

(Metode Tidak Langsung):

<u>Arus kas dari kegiatan operasi:</u>	
Laba bersih	XXX
Penyesuaian rekonsiliasi laba bersih atas kas bersih operasi:	
Kas yang dihasilkan kegiatan operasi:	
Penyusutan dan amortisasi	XXX
Kenaikan pajak yang ditangguhkan	XXX
Kenaikan utang lancar	XXX
Total penyesuaian	XXX
Kas bersih yang dihasilkan dri kegiatan operasi	XXX
<u>Arus kas dari kegiatan Investasi:</u>	
Pembelanjaan modal	(XXX)
Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi	XXX
<u>Arus kas dari kegiatan pendanaan:</u>	
Penerimaan (pengurangan) utang jangka panjang	(XXX)
Dividen yang dibayarkan	(XXX)
Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan pendanaan	(XXX)
Kenaikan bersih dalam kas dan ekuivalen kas	XXX
Kas dan ekuivalen kas pada awal tahun	XXX
Kas dan ekuivalen kas pada akhir tahun	XXX
Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pendanaan	XXX

David Sukardi Kodrat (2010, 198-199). Format Laporan Arus

Kas (Metode Langsung):

<u>Arus kas dari kegiatan operasi:</u>	
Kas yang diterima dari pelanggan	XXX
Kas yang dibayarkan pada pemasok dan karyawan	(XXX)
Pendapatan lain	XXX
Bunga yang dibayarkan	(XXX)
Pajak penghasilan yang dibayarkan	(XXX)
Kas bersih yang dihasilkan oleh kegiatan operasi	XXX

<u>Arus kas dari kegiatan Investasi:</u>	
Pembelanjaan modal	(XXX)
Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi	XXX
<u>Arus kas dari kegiatan pendanaan:</u>	
Penerimaan (pengurangan) utang jangka panjang	(XXX)
Dividen yang dibayarkan	(XXX)
Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan pendanaan	(XXX)
Kenaikan bersih dalam kas dan ekuivalen kas	XXX
Kas dan ekuivalen kas pada awal tahun	XXX
Kas dan ekuivalen kas pada akhir tahun	XXX
Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan pendanaan	XXX

Kedua metode tersebut menggunakan format yang sama untuk menghitung kas bersih dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, yang berbeda hanyalah penyusunan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Ikatan Akuntan Indonesia (2009, 2.4) berpendapat bahwa perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung., dikarenakan metode langsung dapat menghasilkan informasi berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

Dengan metode langsung, informasi mengenai penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh. Hal ini sangat berguna bagi par pemaka laporan keuangan karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan keluar secara jelas.

2.3. Saham

2.3.1. Definisi Saham

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas, untuk pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat, dan untuk kebutuhan informasi perusahaan. Sementara bursa efek merupakan sarana untuk berdagang saham antar investor, yaitu saham dari perusahaan yang *go public*.

Sabar Warsini (2009, 31) menyatakan bahwa "Saham adalah surat tanda bukti pernyataan modal suatu perseroan terbatas". Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 42.2), "Saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontak investasi kolektif".

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan seseorang yang membeli saham berarti orang tersebut ikut memiliki perusahaan yang menerbitkan saham, sehingga ia mempunyai klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.

2.3.2. Karakteristik Saham

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi atas suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang bersifat ekuitas yang mempunyai implikasi bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan perusahaan. Berbeda dengan obligasi, saham tidak mempunyai jatuh

tempo (*perpetual*) dan tidak memberikan pendapatan tetap.

Karakteristik/sifat yang melekat pada saham adalah:

1. Berhak atas pendapatan perusahaan yang berupa deviden, yang dapat diterima dalam bentuk deviden tunai maupun deviden saham.
2. Berhak atas harta perusahaan apabila perusahaannya dilikuidasi, keamanan investor atas saham yang dimiliki tercermin pada besarnya nilai buku per lembar saham karena nilai buku ini menunjukkan berapa bagian yang akan diterima oleh investor pada saat perusahaan dilikuidasi.
3. Berhak mengeluarkan suara untuk mengambil keputusan dalam RUPS mengenai segala hal yang berkaitan dengan manajemen perusahaan, pembagian deviden serta pembagian kekayaan perusahaan.
4. Tanggung jawab terbatas yang berarti tanggung jawab pemegang saham hanya sebatas nilai saham yang dimiliki dan tidak memiliki tanggung jawab secara pribadi sebagai jaminan.
5. Berhak atas HMETD pada saat perusahaan melakukan penawaran terbatas (*right issue*). (Sabar Warsini, 2008, 70)

2.2.3. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan dibursa dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria:

Berdasarkan hak tagihan, ada 2 jenis saham:

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di Pasar Modal.

Karakteristik Saham Biasa adalah sebagai berikut:

- a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- b. Hak suara proporsional yaitu *one share one vote* pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam RUPS.
- d. Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat

2. Saham Preferen (*preferred stock*)

Pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara didalam RUPS, tetapi mempunyai hak untuk didahulukan dalam hal pembagian deviden maupun klaim terhadap aktiva perusahaan.

Karakteristik Saham Preferen sebagai berikut:

- a. Mempunyai hak klaim terlebih dahulu dibanding saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- b. Mempunyai hak utama atas deviden
- c. Mempunyai penghasilan tetap
- d. Mempunyai jangka waktu terbatas, tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pembelian kembali oleh perusahaan
- e. Tidak mempunyai hak suara dalam RUPS
- f. Dapat dikonversi menjadi saham biasa.

Berdasarkan cara pengalihan/pemindahan tangan dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Saham atas nama (*registered stock*) yaitu saham dimana identitas pemiliknya tertera pada lembaran saham,
2. Saham atas unjuk (*bearer stock*), tanpa identitas pemilik, sehingga pemegang saham itulah pemilik saham. (Sabar Warsini, 2008, 32)

2.4. Harga Saham

2.4.1. Definisi Harga Saham

Instrumen pasar modal meliputi sekuritas jangka panjang dan lebih berisiko. Harga saham sebagai komoditas perdagangan tidaklah konstan. Mereka selalu berubah dari waktu ke waktu serta dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, dimana gilirannya merupakan manifestasi dari kondisi psikologis investor.

David Sukardi Kodrat (2010, 3-4) menyatakan bahwa: "Harga saham adalah harga yang paling efisien, artinya mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut". Sedangkan menurut Mohamad Samsul (2006, 13) mengungkapkan bahwa: "Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*), dimana harga pasar merupakan harga yang berlaku dipasar pada saat itu dan apabila pasar telah ditutup, maka harga pasar saham adalah harga penutupannya.

2.4.2. Tujuan Harga Saham

Harga Saham bergerak dalam suatu tren yang sering di amati oleh para pemegang saham. Stice (2009, 286) yang mengungkapkan bahwa: "Harga saham merupakan peluang untuk mengakui keuntungan melalui deviden dan *capital gain*". Selanjutnya Sabar Warsini (2009 ,33) yang mengungkapkan bahwa:

1. Deviden, adalah bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah deviden yang dibagikan diusulkan oleh Dewan Direksi dan disetujui dalam RUPS. Jenis deviden ada deviden tunai, deviden saham.
2. *Capital Gain* adalah selisih lebih antara harga jual di atas harga beli. (Sabar Warsini, 2009 ,33)

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah sebagai informasi investor yang bertujuan untuk melihat peluang pergerakan harga saham guna memperoleh keuntungan baik itu deviden maupun *capital gain*.

2.4.3. Fungsi Harga Saham

Suatu perusahaan akan mengalami suatu pergerakan naik turunnya harga saham, dari hal tersebut biasa investor melihat sebagai informasi guna dalam pengambilan keputusan. David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya (2010, 1) mengungkapkan bahwa: "Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham".

Selain itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 56.2.) ialah: "Efek berpotensi saham biasa adalah instrumen keuangan atau kontrak lain yang memungkinkan pemiliknya memperoleh saham biasa". Jadi kesimpulannya berdasarkan pendapat-pendapat di atas harga saham berfungsi sebagai informasi untuk menghitung nilai saham guna memperoleh keuntungan bagi pemegang saham.

2.4.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi investor, karena dapat mengarahkan investor untuk melakukan pemilihan jenis saham dan melakukan pertukaran jenis efek yang diinvestasi (*shifting assets*). Bahkan sebelum terjadinya perubahan harga saham, faktor-faktor tersebut harus diamati agar dapat melakukan *shifting assets* lebih cepat sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih.

1. Faktor Fundamental

Setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Penganut analisis fundamental percaya bahwa pasar saham ditentukan oleh 90% faktor-faktor yang bersifat rasional dan hanya 10% dipengaruhi oleh faktor yang bersifat psikologis

2. Faktor Teknikal

Upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga di waktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Perubahan harga saham cenderung bergerak pada satu arah tertentu (*trend*). Pola tertentu pada masa lampau akan terulang kembali pada masa yang akan datang. Faktor ini lebih memperhatikan pada apa yang terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Para pelaku pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan informasi tersebut untuk meraih keuntungan dari investasi mereka. (David Sukardi Kodrat, 2010, 1-2).

2.5. Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Perubahan Harga Saham

Informasi arus kas menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang merupakan dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Salah satu fungsi yang paling dominan dari laporan keuangan adalah untuk tujuan *stewardship function*, yaitu laporan keuangan harus dapat memberikan informasi sejauh mana mengelola sumberdaya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemilik modal.

Sofyan syafri Harahap (2008, 254) mengungkapkan beberapa keuntungan *cash flow accounting* adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan prestasi masa lalu.
2. Menurut kacamata investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangannya.
3. Nilai *discounted flow ratio* lebih dipercaya untuk menjadi indikator investasi daripada ratio laba dengan harga sekarang disebabkan sistem alokasi yang dilakukan dalam menghitung laba seperti dalam *accrual basis accounting*.
4. Akuntansi arus kas dapat digunakan untuk memperbaiki gap antara bagaimana investasi dilakukan yang biasanya dengan dasar kas dengan bagaimana hasil suatu investasi dinilai. (Sofyan syafri Harahap 2008, 254)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas mempunyai kandungan informasi yang mampu mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon pasar terhadap informasi arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan investor terhadap suatu investasi. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas terhadap posisi keuangan perusahaan serta jumlah kas dan setara kas.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Ini terlihat dari model penelitian yang menunjukkan *unexpected cash flows* atau *outflows* dari operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham, sehingga diharapkan komponen arus kas dari aktivitas operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Aktivitas ini berhubungan dengan sumber daya yang

bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan seperti pembelian mesin produksi, tanah, dan gedung. Kenaikan investasi memungkinkan timbulnya arus kas masa depan yang lebih tinggi apabila kinerja perusahaan baik, yang berarti perubahan arus kas dari aktivitas investasi mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada saat pengumuman investasi baru.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi hutang jangka panjang dan modal perusahaan. Aktifitas ini terkait dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana dari pihak luar seperti pinjaman/hutang atau penjualan saham apabila dana dari aktifitas operasi tidak mencukupi, untuk mendanai investasi pertumbuhan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya serta pembayaran dividen kepada investor dari kas yang tersisa dari kegiatan operasinya. Pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan berpengaruh terhadap arus kas dari operasi yang lebih rendah untuk masa yang akan datang, dengan demikian arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Semakin baru, wajar dan baik informasi laporan arus kas yang diterima para investor, diharapkan akan membawa pengaruh terhadap harga saham, karena informasi yang baru dapat membentuk suatu kepercayaan baru dikalangan para investor. Selanjtnya kepercayaan baru itu dapat mengubah *demand* dan *supply* surat-surat berharga seperti saham yaitu dengan cara investor bertransaksi di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, objek penelitian yang penulis teliti adalah Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Perubahan Harga Saham. Untuk meneliti objek penelitian tersebut, penulis memilih PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan secara langsung pada Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Jakarta. Penulis menganalisis arus kas PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk untuk periode 2007-2009.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk melakukan penelitian, penulis memerlukan serangkaian pilihan yang dijadikan dasar penelitian, antara lain:

1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

a. Jenis/Bentuk Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah Deskriptif Eksploratif yakni metode penelitian yang menjelaskan fenomena hubungan antar Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Harga Saham PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia.

b. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian studi kasus, yakni Metode penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan informasi arus kas terhadap perubahan harga saham pada PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk

c. Teknik Penelitian

Untuk mendeskripsikan data yang ada dan membandingkannya dengan teori pada tinjauan pustaka, maka penulis menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif (non statistik), yaitu penyajian yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

a) Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/Bebas)

Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat/Bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah Informasi Arus Kas.

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat/Tidak Bebas)

Variabel Dependen (Variabel Terikat/Tidak Bebas), adalah kebalikan dari variabel independen, yakni variabel yang dapat

dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari kedua variabel tersebut dijabarkan dalam operasionalisasi variabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Perubahan Harga Saham pada
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Skala
Informasi Arus Kas	a. Kas Masuk dari aktivitas (operasi, investasi, dan pendanaan)	Rasio
	b. Kas Keluar dari aktivitas (operasi, investasi, dan pendanaan)	Rasio
Sub Variabel: Perubahan Harga Saham	a. Naiknya Harga Saham b. Turunnya Harga Saham	Rasio Rasio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan makalah seminar, penulis menggunakan beberapa prosedur yang digunakan, antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan membaca buku-buku dan sumber-sumber tertulis yang dipelajari berkaitan dengan objek penelitian sehingga memiliki landasan teori yang relevan.

2. Penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek penelitian makalah ini.

3.2.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif (non statistik), yaitu mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan. Dan untuk menilai kondisi-kondisi tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif (non statistik) yaitu dengan membandingkannya dengan teori yang terdapat pada tinjauan pustaka dan data-data relevan dari format laporan arus kas yang tersedia pada PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk untuk periode tahun 2006-2009.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.4.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Indocement" atau "Perseroan") didirikan pada tahun 1985 dan saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen berkualitas, termasuk produk semen khusus. Perseroan mengoperasikan 12 pabrik secara terpadu dengan total kapasitas produksi terpasang sebesar 17,1 juta ton semen per tahun, sembilan di antaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2005, Perseroan melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan Semen Komposit Portland (*Portland Composite Cement/PCC*). Perseroan juga memproduksi berbagai jenis semen lainnya, yaitu Semen *Ordinary* Portland Tipe I, Tipe II dan Tipe V, serta Semen Sumur Minyak (*Oil Well Cement*), Semen Putih (*White Cement*) dan *White Mortar* TR30. Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Sejak tahun 2007, Perseroan juga menjadi salah satu pemasok utama beton siap pakai. Indocement memiliki dua perusahaan agregat di lokasi strategis dengan total kapasitas 2 juta ton per tahun dan perkiraan cadangan 115 juta ton.

Produk-produk Perseroan dipasarkan dengan merek dagang "Tiga Roda".

Pada tahun 2001, *HeidelbergCement Group* yang berbasis di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas Indocement. Sejak itu, Perseroan bertekad memulihkan kondisi keuangan yang sehat. Pada triwulan kesatu 2009, Indocement berhasil mencapai posisi kas positif.

Di awal 2010, Indocement diharapkan dapat menyelesaikan pembangunan fasilitas penggilingan semen baru di Pabrik Palimanan, yang memberikan tambahan kapasitas produksi tahunan Perseroan sebesar 1,5 juta ton semen sehingga keseluruhan menjadi 18,6 juta ton semen per tahun.

Pada 15 Oktober 2009, Indocement menerima Peringkat Emas untuk Pabrik Citeureup dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2008-2009. Selain itu, Pabrik Palimanan memperoleh PROPER Peringkat Hijau. PROPER merupakan prakarsa Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk mendorong kinerja manajemen lingkungan di kalangan perusahaan. Indocement merupakan salah satu dari dua perusahaan yang berhasil menerima Peringkat Emas sejak dimulainya PROPER tahun 2002.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp50.433 miliar di akhir tahun 2009. Per 31 Desember 2009, jumlah karyawan Perseroan adalah 5.858 orang.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang

Dalam setiap perusahaan selalu terdapat struktur organisasi, yang merupakan kerangka kerja bagi semua karyawan dalam suatu organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas pimpinan perusahaan dapat dengan mudah mengawasi segala aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan, karena setiap karyawan mempunyai tanggungjawab, tugas dan wewenang masing-masing serta setiap karyawan harus mengetahui kepada siapa harus bertanggungjawab.

Struktur organisasi PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dapat dilihat pada lampiran. Dan adapun uraian tugas dan wewenang dari struktur organisasi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris (*Board of Commissioners*)

Merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan Perseroan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga berperan dalam memastikan pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Tugas dan

wewenang Dewan Komisaris ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan hasil kajian dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal tujuan strategis Perseroan dan rencana usaha, anggaran tahunan, laporan berkala tentang keuangan dan laporan Direksi yang lain.
 - b. Melakukan pengawasan kinerja dan kegiatan Perseroan yang mengacu pada rencana usaha dan anggaran tahunan, serta menyajikan hasil kajian dan pendapatnya kepada RUPS.
 - c. Mengikuti kemajuan Perseroan dan dalam hal kinerja Perseroan memburuk, Dewan Komisaris melaporkannya pada kesempatan pertama melalui RUPS dan mengusulkan langkah perbaikan.
 - d. Menjalankan tugas penyeliaan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.
 - e. Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan atau apabila dianggap perlu, menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.
2. Direksi (*Board of Director*)

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan dengan prinsip kehati-hatian dan selaras dengan peraturan yang berlaku, serta untuk memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan Perseroan. Anggota Direksi, baik perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat,

hati-hati dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugas mereka dan menghindari benturan kepentingan. Tugas dan wewenang Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kebijakan Perseroan dengan mengindahkan tata kelola dan manajemen perusahaan.
 - b. Menetapkan tujuan Perseroan, strategi dan rencana anggaran secara berkala, serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana tersebut.
 - c. Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pension dan manfaat lainnya.
 - d. Mewakili Perseroan dalam setiap kegiatan baik dengan pihak internal maupun eksternal.
 - e. Menjalankan pengurusan Perseroan dan kegiatan lainnya dengan mengindahkan anggaran dasar atau petunjuk Rapat Dewan Komisaris maupun RUPS.
3. Komite Kompensasi (*Compensation Committee*)

Komite Kompensasi mengawasi penerapan kebijakan Perseroan mengenai rencana nominasi dan kompensasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta manajemen kunci. Tugas dan wewenang Komite Kompensasi adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin efektivitas kompensasi bagi anggota Direksi dan manajemen kunci Perseroan terkait pemberian gaji dan

tunjangan yang adil secara internal dan kompetitif secara eksternal.

- b. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang seluruh usulan kompensasi untuk seluruh anggota Direksi, termasuk Direktur Utama.
- c. Bersama Direktur Utama menelaah seluruh kompensasi bagi manajemen kunci lainnya.
- d. Memantau perbandingan untuk menentukan kecukupan paket kompensasi bagi eksekutif Perseroan.
- e. Dari waktu ke waktu menelaah kecukupan *Charter* Komite dan mengusulkan perubahan yang sesuai.

4. Komite Audit (*Audit Committee*)

Komite Audit memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan laporan dan hal lain yang diberikan oleh Direksi. Dalam pembentukannya, Komite Audit dilengkapi dengan *Charter* Komite Audit yang menjelaskan tugas dan wewenang komite ini sebagai berikut:

- a. Mengusulkan penunjukan auditor eksternal melalui proses seleksi.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil audit yang dilakukan Divisi Internal Audit dan auditor eksternal.
- c. Merekomendasikan peningkatan sistem pengendalian internal serta penerapannya. - Menilai prosedur penyampaian informasi dari Perseroan.

d. Mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris.

5. Pengendalian Internal (*Internal Audit*)

Indocement sepenuhnya menyadari pentingnya sebuah sistem pengawasan internal yang efektif. Divisi Internal Audit membantu Direksi melakukan fungsi pengawasan operasional Perseroan.

6. Sekretaris Perseroan (*Corporate Secretary*)

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Selain bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi Perseroan kepada publik, Sekretaris Perseroan juga menangani hubungan dengan media. Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan masalah hukum dan kepatuhan di Perseroan, menjamin Perseroan mendapatkan informasi mutakhir dan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

4.1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Perusahaan

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat.

mengonsumsi panas lebih sedikit dan lebih efisien dibandingkan proses tanur basah.

2. Tahap pengeringan dan penggilingan

Semua bahan yang sudah dihancurkan dikeringkan di dalam pengering yang berputar untuk mencegah pemborosan panas. Kadar air dari material tersebut menjadi turun sesuai dengan kontrol kualitas yang telah ditentukan sesuai standar yang telah ditetapkan. Setelah disimpan di *Raw Mill Feed Bins*, campuran material yang telah mengikuti standar dimasukkan ke dalam penggilingan. Dalam proses penggilingan ini, pengambilan contoh dilakukan setiap satu jam untuk diperiksa agar komposisi masing-masing material tetap konstan dan sesuai dengan standar. Setelah itu tepung yang telah bercampur itu dikirimkan ke tempat penyimpanan.

3. Tahap pembakaran dan pendinginan

Dari tempat penyimpanan hasil campuran yang telah digiling, material yang telah halus itu dikirim ke tempat pembakaran yang berputar dan bertemperatur sangat tinggi sampai menjadi klinker. Setelah klinker ini didinginkan, dikirim ke tempat penyimpanan. Selama proses ini berlangsung, peralatan yang canggih digunakan untuk memantau proses pembakaran yang diawasi secara terus menerus dari Pusat Pengendalian. Bahan bakar yang dipergunakan adalah batu bara, kecuali untuk semen putih dan oil well cement digunakan gas alam.

4. Tahap penggilingan akhir

Klinker yang sudah didinginkan kemudian dicampur dengan gips yang masih diimpor, kemudian digiling untuk menjadi semen. Penggilingan ini dilaksanakan dengan sistem *close circuit* untuk menjaga efisiensi serta mutu yang tinggi. Semen yang telah siap untuk dipasarkan ini kemudian dipompa ke dalam tangki penyimpanan.

5. Tahap pengantongan

Dari silo tempat penampungan, semen dipindahkan ke tempat pengantongan untuk kantong maupun curah. Pengepakan menjadi efisien dengan menggunakan mesin pembungkus dengan kecepatan tinggi. Kantong-kantong yang telah terisi dengan otomatis ditimbang dan dijahit untuk kemudian dimuat ke truk melalui ban berjalan. Sedangkan semen curah dimuat ke lori khusus untuk diangkut ke tempat penampungan di pabrik, atau langsung diangkut ke Tanjung Priok untuk disimpan atau langsung dikapalkan.

4.2. Isi Pembahasan

PSAK No. 2 yang mengatur tentang Arus Kas yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2007, 2.3.) mengatakan bahwa: "Suatu transaksi dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari satu aktivitas". Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai

aktivitas operasi dan pokok pinjaman merupakan unsur yang diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk telah disusun dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan arus kas PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dalam bentuk metode langsung (*direct method*). Dalam metode ini pelaporannya dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi dilanjut dengan kegiatan investasi dan pendanaan.

Dengan metode langsung informasi yang dihasilkan dapat berguna dalam mengestimasi arus kas dimasa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas solvabilitas dan rentabilitas atau profitabilitas. Karena dengan adanya rasio ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan baik bagi pihak PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk maupun Investor. Tetapi perhitungan rasio dalam penelitian ini tidak Nampak karena penelitian ini membahas pengaruh informasi arus kas terhadap likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas atau profitabilitas. Disamping itu data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan arus kas periode 2006-2009 dan volatilitas harga saham akhir tahun 2006-2009. Harga saham yang digunakan dalam penelitian

ini adalah harga pasar saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk yaitu harga penutupan pada akhir tahun (*close price*).

4.2.1. Hasil Analisis Periode 2006-2007

a. Aktivitas Operasi

Tabel 3.
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Operasi 2006-2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2006	2007	Rp	%
Penerimaan dari pelanggan	6.811.980.979	7.790.624.949	978.643.970	12.56
Pembayaran untuk pemasok & kontraktor serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(4.936.213.134)	(5.438.827.966)	502.614.832	9.24
Kas yang di peroleh dari operasi	1.875.767.845	2.351.796.983	476.029.138	20.24
Penerimaan dari penghasilan bunga	22.924.457	12.514.596	(10.409.861)	(45.40)
Penerimaan dari restitusi pajak	18.852.275	8.277.619	(10.574.656)	(56.09)
Pembayaran pajak	(517.012.118)	(770.970.777)	253.958.659	32.94
Pembayaran beban bunga & beban keuangan lainnya	(207.888.924)	(223.305.433)	15.416.509	6.90
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	20.222.897	25.175.355	4.952.458	19.67
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.212.866.434	1.403.488.344	190.621.910	13.58

Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Tahun 2009

Berdasarkan table 3 di atas menguatnya arus kas di tahun 2007 memungkinkan perseroan melunasi pinjaman sindikasi bank yang diambil di tahun 2006. Menurut Stice (2009, 320) yang mengemukakan bahwa: "Aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan lab bersih". Sama halnya dengan Sofyan (2008, 256) yang mengatakan bahwa "Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Dari kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa adalah arus kas masuk utama bagi kebanyakan bisnis. Penerimaan kas lainnya bersal dari

bunga, deviden, dan pos-pos lainnya yang serupa. Pengeluaran kas terbesar adalah pembayaran untuk pembelian persediaan, gaji, pajak, bunga, utilitas, sewa dan beban-beban sejenis.

Menguatnya arus kas operasi pada tahun 2007 menyehatkan neraca keuangan Perseroan, baik untuk mengurangi beban utang maupun membiayai seluruh rencana investasi ke depan dengan arus kas dari aktivitas operasi. Dengan meningkatnya permintaan semen serta tersedianya kapasitas produksi, Indocement berpeluang untuk lebih memperkuat arus kas.

b. Aktivitas Investasi

Tabel 4.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Investasi 2006-2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2006	2007	Rp	%
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	4.015.726	295.635.987	291.620.261	98.64
Penerimaan dividen kas	2.099.307	11.384.197	9.284.890	51.56
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	1.933.553	8.426.380	6.492.827	77.05
Hasil penjualan efek	138.377	7.331.399	7.193.022	98.11
Pencairan (penempatan) bersih deposito berjangka	(8.786.299)	2.873.804	-	-
Perolehan aktiva tetap	(277.126.849)	(250.110.218)	(27.026.631)	(9.75)
Uang muka pembelian tanbang agregat	-	(11.663.243)	-	-
Uang muka pembelian saham	(1.800.000)	-	-	-
Penyertaan saham	(18.150)	-	-	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	(279.544.335)	63.878.307	-	-

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman. Menurut Wild (2009, 6) yang mengatakan bahwa: "Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan

aktiva nonkas (dan aktiva setara nonkas)". Sedangkan menurut Stice (2009, 321) yang mengatakan bahwa: "Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainya yang tidak dibeli untuk di jual kembali".

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas aktivitas investasi termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya member dan menagih pinjaman. Aktivitas-aktivitas tersebut terjadi secara rutin dan menyebabkan adanya penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi tidak dikelompokkan sebagai aktivitas operasi bisnis yang berjalan.

Dihadapkan pada peluang pertumbuhan pasar, dengan kekuatan modal yang dimiliki perusahaan, kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan biaya investasi yang wajar, serta strategi pemasaran dan logistik yang tepat, maka perusahaan akan mampu bersaing secara kompetitif ke seluruh pasar di Indonesia dengan menguatnya arus kas pada tahun 2007 sangat baik untuk mengurangi beban utang maupun membiayai seluruh rencana investasi ke depan.

c. Aktivitas Pendanaan

Tabel 5.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan 2006-2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2006	2007	Rp	%
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	352.164.804	90.720.000	(261.444.804)	(74.23)
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang	(872.572.006)	(1.030.135.722)	157.563.716	15.29
Pembayaran hutang sewa guma usaha	(11.956.542)	(172.569.952)	160.613.410	93.07
Pembayaran dividen kas	(183.953.312)	(110.397.385)	(73.555.927)	(39.99)
Pembayaran bersih untuk transaksi derivatif	(53.724.729)	(3.647.390)	(50.077.399)	(93.21)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(770.041.786)	(1.226.030.451)	455.988.665	37.19

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

PSAK No. 2 yang mengatur tentang arus kas mengungkapkan mengenai arus kas aktivitas pendanaan bahwa:

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.
 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, 2.4).

Selanjutnya Stice (2009, 321) mengemukakan bahwa:

Termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi di mana kas di peroleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).

Berdasarkan kedua pendapat di atas sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apapun jenis industrinya, tetapi aktivitas operasi an aktivitas investasi berbeda untuk masing-masing jenis industri. Sebagai contoh, aktivitas operasi dan investasi dari sebuah jaringan supermarket sangat berbeda dibandingkan dengan perusahaan penjual pasir dan batu kerikil. Tetapi, proses peminjaman uang, penjualan saham, pembayaran deviden kas, dan pembayaran pinjaman adalah

hamper sama bagi kedua jenis perusahaan tersebut, begitupun juga pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Pendanaan dari seluruh belanja modal Perseroaan berasal dari arus kas internal, sedangkan resiko nilai tukar valuta asing yang terkait ditangani secara internal.

Tabel 6.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Harga Saham (*Close Price*) akhir Tahun 2006-2007

Tahun	Volume Perdagangan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Close Price (Rp)
2006	785.587.000	1.428	5.750
2007	486.859.500	1.387	8.200

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Berdasarkan informasi dari ketiga aktivitas di atas maka dapat diketahui bahwa arus kas masuk dan arus kas keluar pada tahun 2007 menghasilkan arus kas bersih yang sangat besar dibandingkan tahun 2006, kenaikan tersebut mencapai 272.96% atau sebesar Rp. 717,4 milyar. Arus kas bersih pada tahun 2006 mengalami penurunan hingga (Rp. 454,5 milyar) hal ini disebabkan adanya arus kas keluar pada reklasifikasi kas dan setara kas ke aktiva lain-lain sebesar Rp. 612,7 milyar serta arus kas keluar pada pengaruh bersih pada perubahan kurs pada kas dan setara kas sebesar Rp. 5,1 milyar.

Likuiditas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2007 dapat dikatakan lebih baik dibandingkan tahun 2006 karena jumlah kas yang dimiliki perusahaan mencukupi kewajiban lancar perusahaan, semakin besar perbandingan aktiva lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Informasi arus kas yang dihasilkan aktivitas operasi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur rentabilitas tersebut maka harus menggunakan rasio rentabilitas misalnya rasio operasi yang membandingkan jumlah pendapatan dengan beban usaha. Tinggi rendahnya rasio yang dihasilkan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang rendah menunjukkan keadaan yang baik bagi perusahaan, ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mampu menghasilkan laba.

Informasi arus kas yang dihasilkan aktivitas pendanaan akan mempengaruhi tingkat solvabilitas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Tingkat solvabilitas ini membandingkan antara jumlah hutang dan jumlah aktiva pada neraca yang disajikan pada periode yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Disamping itu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembagian deviden periode 2006-2007 menunjukkan bahwa stabilitas perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat dikatakan baik.

Informasi yang didapat dari ketiga aktivitas tersebut pada tahun 2007 perusahaan lancar dalam memenuhi kewajibannya antara lain lancarnya aktivitas operasi dan kelancaran pembayaran deviden sedangkan tahun 2006 dapat dikatakan kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh dari aktivitas operasi,

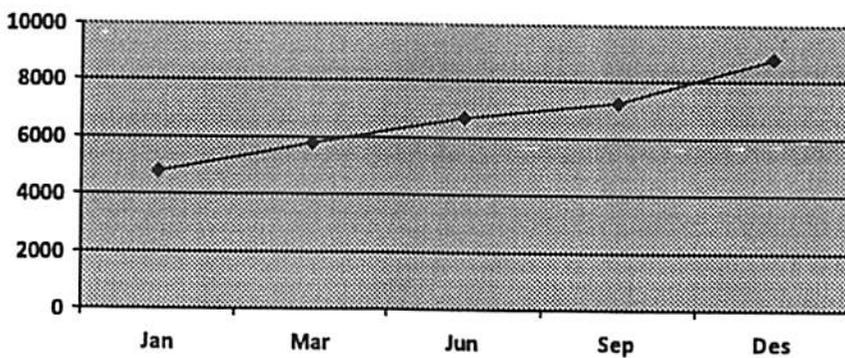
investasi dan pendanaan mempengaruhi respon pasar atau minat investor maupun kreditor terhadap saham yang dimiliki PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, hal ini dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2007 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.450 dibandingkan tahun 2006.

Tabel 7.
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Harga Saham (*Close Price*) Per Triwulan Pada Tahun 2007

	Triwulan Pertama	Triwulan Kedua	Triwulan Ketiga	Triwulan Keempat
Harga Saham	Rp. 5.800	Rp. 6.700	Rp. 7.250	Rp. 8.800

Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Dilihat pada tabel 7 harga saham pada tahun 2007 mengalami kenaikan dari triwulan pertama sampai triwulan keempat, untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2.
Harga Saham (*Close Price*) Tahun 2007

Data harga saham yang digunakan pada saat periode laporan keuangan diterbitkan yaitu pada bulan Maret dengan harga Rp. 5.800 meningkat jika dibandingkan pada bulan Januari dengan harga

Rp. 4.800 hal ini dikarenakan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2007 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2.2. Hasil Analisis Periode 2007-2008

a. Aktivitas Operasi

Tabel 8.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Operasi 2007-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2007	2008	Rp	%
Penerimaan dari pelanggan	7.790.624.949	10.593.771.412	2.803.146.461	26.46
Pembayaran untuk pemasok & kontraktor serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(5.424.078.193)	(7.635.201.219)	2.211.123.026	28.95
Kas yang di peroleh dari operasi	2.366.546.756	2.958.570.192	592.023.436	20.01
Penerimaan dari penghasilan bunga	12.514.596	29.912.396	17.397.800	58.16
Penerimaan dari restitusi pajak	8.277.619	2.996.251	(5.281.368)	(63.80)
Pembayaran pajak	(770.970.777)	(1.242.167.737)	471.196.960	37.93
Pembayaran beban bunga & beban keuangan lainnya	(233.928.613)	(157.090.758)	(76.837.855)	(32.84)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	25.175.355	26.977.786	1.802.431	6.68
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.407.614.937	1.619.202.132	211.587.195	13.06

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang, dan beban akrual. Seperti yang dikemukakan oleh Wild (2005, 5) yang mengatakan bahwa:

Aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit kepada pemasok. (Wild. 2005, 5).

Sedangkan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008, 34) yang mengemukakan bahwa: "aktivitas operasi (*operating activities*)

adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*)". Hal ini termasuk aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Kenaikkan atau penurunan arus kas operasi dapat dianalisis lebih jauh dengan melihat perubahan dalam asset operasi lancar dan kewajiban operasi lancar sehingga mengetahui alasan kenaikan atau penurunan arus kas operasi.

Dari kedua pendapat di atas kenaikan dalam aktivitas operasi berarti penggunaan kas dan ditunjukkan dengan nilai perubahan kas yang yang negatif dan sebaliknya. Sedangkan kenaikan dalam kewajiban operasi lancar berarti arus kas masuk dan ditunjukkan dengan arus kas yang positif dan sebaliknya. Analisis arus kas operasi dapat pula dilakukan dengan menghitung *free cash flow*. *Free cash flow* adalah kas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan setelah dikurangi untuk pengeluaran pendanaan dan pengeluaran pemeliharaan modal.

b. Aktivitas Investasi

Tabel 9.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Investasi 2007-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2007	2008	Rp	%
Pengembalian penyertaan di perusahaan asosiasi		6.000.000	-	-
Pencairan bersih deposito berjangka	2.873.804	2.873.804	-	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8.426.380	979.771	(7.446.609)	(88.37)
Perolehan aset tetap	(250.110.218)	(233.285.568)	(16.814.650)	(6.72)
Uang muka untuk pembelian usaha agregat	(11.663.243)	(9.378.000)	(2.285.243)	(19.59)
Penyeertaan saham		(27.450)	-	-
Penerimaan deviden kas	11.384.197		-	-
Hasil penjualan efek	7.331.399		-	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	231.757.679	232.837.442	1079763	0.46

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Aktivitas investasi merupakan aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Seperti yang dikemukakan oleh Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008, 34) bahwa: "Arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi".

Selain itu Sofyan (2008, 257) mengatakan bahwa:

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. (Sofyan Syafri Harahap. 2008, 257)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas aktivitas investasi meliputi pengadaan dan penerimaan utang serta perolehannya dan disposisi investasi (baik utang dan ekuias), serta investasi pada asset

jangka panjang yang produktif, seperti pabrik dan peralatan. Yakni penggunaan dan perolehan kas untuk penjualan surat utang atau ekuitas dari kesatuan lain, penjualan dan pembelian harta tetap, penjualan dan pembelian pabrik, peralatan, tanah, dan sebagainya.

dari tabel di atas dapat diketahui bahwa arus kas masuk dari aktivitas investasi pada tahun 2008 mendapatkan mendapatkan pengembalian penyertaan di perusahaan asosiasi sebesar Rp. 6 milyar. Hal ini berdasarkan pernyataan keputusan sirkular para pemegang saham, para pemegang saham setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang di perusahaan asosiasi berkurang bagian proporsionalnya, yaitu sebesar Rp. 6 milyar.

c. Aktivitas Pendanaan

Tabel 10.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan 2007-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2007	2008	Rp	%
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	90.720.000	228.825.000	138.105.000	60.35
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	295.635.967	46.835.105	(248.800.862)	(84.15)
Penerimaan (pembayaran) bersih untuk transaksi derivative	(3.647.390)	292.000	-	-
Pembayaran hutang jangka pendek dan panjang	(1.030.135.722)	(937.575.000)	(92.560.722)	8.98
Pembayaran deviden kas	(110.397.385)	(147.211.993)	36.814.608	25.01
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(176.696.546)	(84.187.025)	(92.509.521)	52.35
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(934.521.057)	(893.021.913)	(41.499.144)	4.44

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Dalam aktivitas ini dapat kita ketahui bagaimana cara perusahaan untuk mendirtribusikan, menarik, dan mendapatkan dana

untuk mendukung aktivitas bisnisnya. Wild (2009, 6) mengatakan bahwa: “Aktvitas pendanaan dalam jumlah besar yang tidak melibatkan kas dilaporkan tecara terpisah dalam bentuk naratif atau bentuk ringkas”. Sedangkan Sofyan (2008, 257) mengatakan bahwa: “Kegiatan yang ternasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal pinjaman jangka panjang perusahaan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas aktivitas pendanaan berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut. Aktivitas pendanaan ini meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup modal dari pemilik dan para kreditor, dan kompensasinya (deviden) kepada mereka, serta pengembalian atas investasi yang ditanamkan penggunaan dan perolehan kas yang diperuntukan untuk membayar deviden tunai, penerbitan saham biasa , penarikan obligasi, penerbitan utang atau obligasi

Tabel 11.
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Harga Saham (*Close Price*) akhir Tahun 2007-2008

Tahun	Volume Perdagangan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Close Price (Rp)
2007	486.859.500	1.387	8.200
2008	458.111.500	1.606	4.600

Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Dari analisis ketiga aktivitas di atas dapat diketahui bahwa arus kas bersih mengalami kenaikan pada tahun 2008, kenaikan tersebut karena arus kas masuk pada tahun 2008 lebih besar dibandingkan

tahun 2007 walaupun harga saham (*close price*) menurun jumlah pemegang saham pada tahun 2008 meningkat dibandingkan tahun 2007.

Informasi arus kas yang dihasilkan aktivitas operasi akan mempengaruhi tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan. Untuk mengukur rentabilitas tersebut maka harus menggunakan rasio rentabilitas misalnya rasio operasi yang membandingkan jumlah pendapatan dengan beban usaha. Tinggi rendahnya rasio yang dihasilkan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang rendah menunjukkan keadaan yang baik bagi perusahaan, ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mampu menghasilkan laba.

Informasi arus kas yang dihasilkan aktivitas pendanaan akan mempengaruhi tingkat solvabilitas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Tingkat solvabilitas ini membandingkan antara jumlah hutang dan jumlah aktiva pada neraca yang disajikan pada periode yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Disamping itu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembagian deviden periode 2006-2007 menunjukkan bahwa stabilitas perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat dikatakan baik.

Informasi yang didapat dari ketiga aktivitas tersebut pada tahun 2008 perusahaan lancar dalam memenuhi kewajibannya antara lain

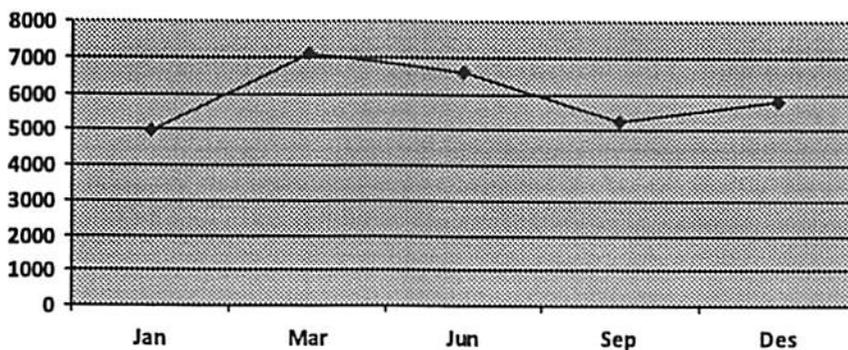
lancarnya aktivitas operasi dan kelancaran pembayaran deviden lebih baik dari pada tahun 2007. Walaupun harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2008 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 3.600 dibandingkan tahun 2007 namun jumlah pemegang saham pada tahun 2008 bertambah menjadi 1.606 dibandingkan tahun 2007 jumlah pegang saham hanya 1.387. hal ini sebabkan karena perusahaan mampu melakukan kewajibannya dengan baik.

Tabel 12.
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Harga Saham (*Close Price*) Per Triwulan Pada Tahun 2008

	Triwulan Pertama	Triwulan Kedua	Triwulan Ketiga	Triwulan Keempat
Harga Saham	Rp. 6.300	Rp. 7.100	Rp. 5.250	Rp. 5.850

Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Dilihat pada tabel 12 harga saham pada tahun 2008 mengalami kenaikan pada triwulan pertama dan triwulan kedua, sedangkan untuk triwulan ketiga mengalami penurunan untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3.
Harga Saham (*Close Price*) Tahun 2008

Data harga saham yang digunakan pada saat periode laporan keuangan diterbitkan yaitu pada bulan Maret dengan harga Rp. 7.100 meningkat jika dibandingkan pada bulan Januari dengan harga Rp. 4.950 hal ini dikarenakan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2008 cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya.

4.2.3. Hasil Analisis Periode 2008-2009

a. Aktivitas Operasi

Tabel 13.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Operasi 2008-2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2008	2009	Rp	%
Penerimaan dari pelanggan	10.593.771.412	11.108.615.024	514.843.612	4.63
Pembayaran untuk pemasok & kontraktor serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(7.635.201.219)	(6.055.715.577)	(1.579.485.642)	(20.68)
Kas yang di peroleh dari operasi	2.958.570.192	5.052.899.446	2.094.329.254	41.45
Penerimaan dari penghasilan bunga	29.912.396	88.432.196	58.519.800	66.17
Penerimaan dari restitusi pajak	2.998.251	10.928.671	7.930.420	72.65
Pembayaran pajak	(1.242.167.737)	(1.919.842.528)	677.674.791	35.30
Pembayaran beban bunga & beban keuangan lainnya	(157.090.758)	(83.613.619)	(73.477.139)	(46.77)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	26.979.786	35.617.456	8.637.670	24.25
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.619.202.132	3.184.421.623	1.565.219.491	49.15

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Aktivitas operasi meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan (*cash in dan cash out*) dari transaksi yang masuk determinasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Termasuk dalam aktivitas ini adalah segala perolehan dan penggunaan kas dalam transaksi beban penyusutan, amortisasi harta tak berwujud, keuntungan dari penjualan harta tetap, kenaikan dalam piutang dagang (bersih), penurunan dalam persediaan, dan penurunan dalam utang dagang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kas bersih dari diperoleh dari aktivitas operasi meningkat 49.15% pada tahun 2009 atau sebesar Rp. 1,5 triliun dibandingkan tahun 2008. Hal ini disebabkan meningkatnya penerimaan dari pelanggan naik 4.63% atau sekitar Rp. 514,8 milyar ditahun 2009 pada arus kas masuk aktivitas operasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, selain itu kas yang diperoleh dari operasi pada taun 2009 juga mengalami kenaikan 41.45% atau sebesar Rp. 2,0 milyar.

Arus kas keluar PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk yang dapat dilihat berdasarkan tabel diatas yaitu pembayaran untuk pemasok dan kontraktor serta gaji dan kesejahteraan karawan yang memurun 20.68% atau sekitar Rp1,5 triliun hal ini mungkin disebabkan masih tersedianya pasokan pada persediaan bahan baku ini dikarenakan pada tahun 2008 pembayaran untuk pemasok dan kontraktor serta gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat 28.95% dapat dilihat pada tabel 7.

a. **Aktivitas Investasi**

Tabel 14.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Investasi 2008-2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2008	2009	Rp	%
Penerimaan dividen kas	-	26.544.596	-	-
Pencairan bersih deposito berjangka	2.873.804	3.038.690	164.886	5,42
Penerimaan dari penjualan aset tetap	979.771	1.885.549	905.778	48,04
Perolehan aset tetap	(233.285.568)	(218.764.959)	14.520.609	6,22
Uang muka dan pembayaran untuk penyelesaian pembelian usaha agregat	(9.378.000)	(55.838.021)	46.460.021	83,20
Penyertaan saham	(27.450)	(31.235.292)	31.207.842	99,91
Pengembalian penyertaan di perusahaan asosiasi	6.000.000	-	-	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(232.837.442)	(274.369.437)	41.531.995	15,14

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa arus kas bersih digunakan untuk investasi oleh PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2009 meningkat 15,14% atau sebesar Rp. 41,5 milyar dibandingkan tahun 2008. Kenaikan tersebut dampak dari naiknya uang muka dan pembayaran untuk penyelesaian pembelian usaha agregat 83,20% atau sebesar Rp. 46,4 milyar di bandingkan tahun 2008, serta penyertaan saham yang naik 99,91% atau sekitar Rp. 31,2

milyar pada tahun 2009 hal ini disebabkan karena perusahaan mengakusisi kepemilikannya pada perusahaan lain.

a. Aktivitas Pendanaan

Tabel 15.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan 2008-2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun		Naik (Turun)	
	2008	2009	Rp	%
Pembayaran dividen kas	(147.211.993)	(551.964.624)	404.752.631	73.33
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang	(937.575.000)	(467.900.000)	(469.675.000)	(50.09)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(84.187.025)	(59.585.926)	(24.601.099)	(29.22)
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	228.825.000	-	-	-
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	46.835.105	-	-	-
Penerimaan bersih untuk transaksi derivatif	292.000	-	-	-
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(893.021.913)	(1.079.450.550)	186.428.637	17.27

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 tidak ada arus kas masuk yang diterima PT Indocement tunggal Prakarsa Tbk dari aktivitas pendanaan. Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat 17.27% pada tahun 2009 atau sebesar Rp. 186,4 milyar dibandingkan tahun 2008 hal ini disebabkan meningkatnya pembayaran deviden kas sebesar Rp. 404,7 milyar atau 73.33% dibandingkan tahun 2008, ini dikarenakan pada tahun 2008 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan deviden kas masing-

masing Rp. 552,1 milyar dan Rp. 147,2 milyar akan diambil dari saldo laba 31 desember 2008 dan 2007. Deviden kas tersebut dibayarkan ditahun 2009, deviden kas yang belum diambil oleh pemegang saham sebesar Rp. 404,7 milyar dan disajikan sebagai hutang lain-lan kepada pihak ketiga pada neraca konsolidasi.

Tabel 16.
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Harga Saham (*Close Price*) akhir Tahun 2008-2009

Tahun	Volume Perdagangan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Close Price (Rp)
2008	458.111.500	1.606	4.600
2009	569.531.500	1.874	13.700

Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

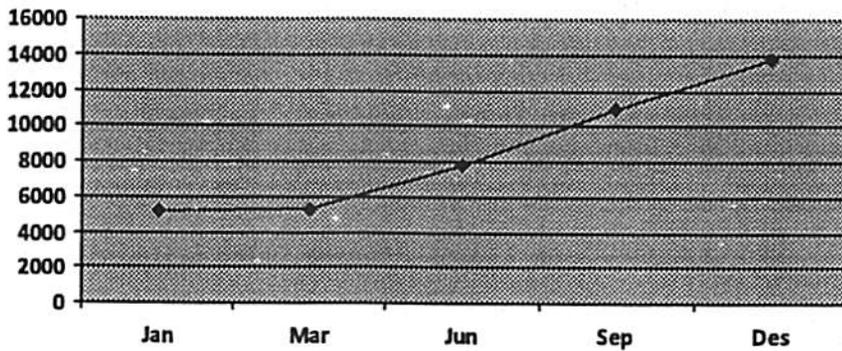
Dengan informasi yang diperoleh di atas maka dapat mempengaruhi respon pasar terhadap kenaikan harga saham, semakin tinggi minat investor terhadap saham yang dimiliki PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk maka semakin meningkat harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa pada tahun 2009 harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami kenaikan Rp. 9.100 dan jumlah pemegang sahampun makin bertambah 268 dibandingkan tahun 2008.

Tabel 17.
PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
Harga Saham (*Close Price*) Per Triwulan Pada Tahun 2009

	Triwulan Pertama	Triwulan Kedua	Triwulan Ketiga	Triwulan Keempat
Harga Saham	Rp. 5.250	Rp. 7.800	Rp. 10.250	Rp. 13.700

Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Dilihat pada tabel 17 harga saham pada tahun 2009 mengalami kenaikan dari triwulan pertama sampai triwulan keempat secara signifikan, untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.
Harga Saham (*Close Price*) Tahun 2009

Data harga saham yang digunakan pada saat periode laporan keuangan diterbitkan yaitu pada bulan Maret dengan harga Rp. 5.250 meningkat jika dibandingkan pada bulan Januari dengan harga Rp. 4.800 hal ini dikarenakan arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2009 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan tahun 2009 merupakan tahun bagi para investor untuk berinvestasi.

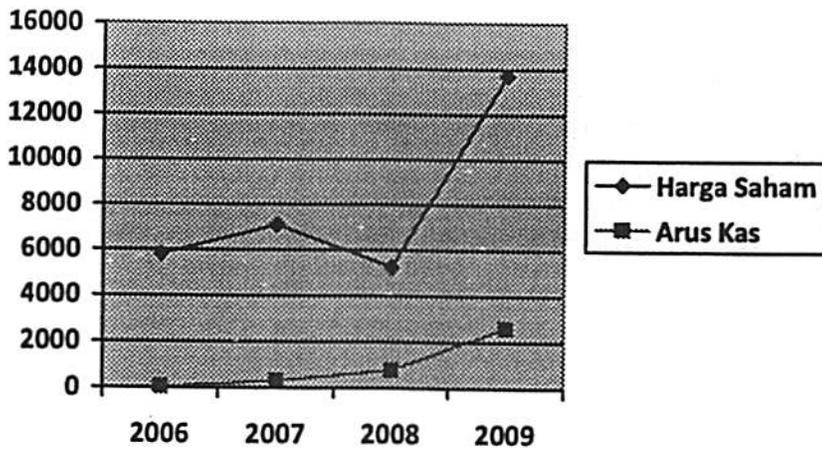
Tabel 18.
PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
Data Laporan Arus Kas 2006-2007 dan Harga Saham Saat
Laporan Keuangan Diterbitkan

Tahun	2006	2007	2008	2009
Arus Kas (Dalam Milyaran Rupiah)	43	307	790	2.623
Harga Saham (Rp)	5.800	7.100	5.250	13.700

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk

Dilihat pada tabel 18 harga saham pada tahun 2009 mengalami kenaikan pada tahun 2006 dan tahun 2007 sedangkan tahun 2008 harga

saham mengalami penurunan dan naik kembali pada tahun 2009 secara signifikan, untuk dapat lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5.
Harga Saham dan Arus Kas 2006-2009

Dari gambar 5 di atas harga saham yang digunakan pada saat periode laporan keuangan diterbitkan ialah bulan Maret. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ketika arus naik maka harga saham pada saat periode laporan keuangan diterbitkan ikut menjadi naik, kecuali untuk tahun 2008 walaupun arus kas pada tahun 2008 naik namun harga saham pada periode laporan keuangan diterbitkan menjadi turun ini dikarenakan arus kas aktivitas investasi dan pendanaan menurun hal ini disebabkan karena tidak adanya hasil penjualan efek dan penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali menurun drastis dari Rp 295 Milyar turun menjadi Rp. 46 Milyar.

4.2.4. Hasil Analisis Harga Saham Perusahaan Perseroan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2009.

PT. Semen Gresik (Perseroan) Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Di resmikan pada tanggal 7 agustus 1957 oleh Presiden RI pertama. Pada tanggal 8 juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sebagai salah satu perbandingan penulis memilih PT Semen Gresik, Tbk karena harga saham dan aktivitas-aktivitasnya hanya mempunyai perbedaan yang sedikit. Maka harga saham pada tabel dibawah ini dapat menjelaskan bahwa harga saham pada PT Semen Gresik, Tbk tidak jauh perbedaannya.

Tabel 19.
PT Semen Gresik, Tbk
Harga Saham (*Close Price*) akhir Tahun 2006-2009

Tahun	Close Price (Rp)	Highest (Rp)	Lowest (Rp)
2006	2.745	3.850	1.770
2007	5.600	6.250	3.500
2008	3.725	7.800	3.325
2009	5.000	5.800	1.825

Sumber: PT Semen Gresik, Tbk

Berdasarkan data di atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembagian deviden periode 2006-2007 menunjukkan bahwa stabilitas operasinya dapat dikatakan baik. Sehingga informasi yang di dapat dari aktivitas tersebut perusahaan lancar dalam memenuhi kewajibannya. lancarnya aktivitas operasi dan kelancaran pembayaran

deviden. Maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa yang terjadi pada tahun 2007 mempengaruhi respon pasar/minat investor terhadap saham.

Peningkatan kinerja pada tahun 2007 Perseroan juga berimplikasi positif pada posisi saham Perseroan, sehingga mampu mencapai harga premium. Bertambah kuatnya fundamental Perseroan yang tercermin dengan meningkatnya kinerja finansial menarik minat para investor menanamkan dananya dan menjadikan saham Perseroan sebagai pilihan investasi. Harga saham Perseroan yang meningkat tinggi membuat likuidasinya di pasar semakin berkurang. Untuk kembali meningkatkan likuiditas saham dan frekuensi perdagangan saham Perseroan, maka dilakukan korporasi berupa *stock split* (pemecahan saham)

Berkaitan dengan gejolak pasar modal pada tahun 2008 yang mengakibatkan penurunan harga saham Perseroan hingga jauh di bawah nilai fundamentalnya, perusahaan kemudian melaksanakan program pembelian kembali saham (*Share buy-back*) dan mengakhiri program tersebut pada awal tahun 2009.

Dengan meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan jangka panjang pada tahun 2008 hal ini akan mendorong *value driver* perusahaan. Penerapan yang konsisten juga diyakini akan menjamin kegiatan operasional perusahaan yang meliputi manajemen kuantitas, manajemen risiko, biaya operasi dan aspek lainnya bekerja secara

maksimal sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai Perseroan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Membaiknya kondisi pasar finansial tahun 2009 berdampak pada kenaikan saham. Perusahaan melakukan program *sellback treasury stock*. Berdasarkan hasil penelitian diatas perusahaan terlihat lancar dalam melakukan aktivitasnya Informasi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 2008 berdampak pula pada tahun 2009. Maka dari hasil analisis diatas investor lebih berminat kepada Perusahaan sejenis yang menandakan kebijakan pada harga sahamnya terhadap faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham sehingga banyak investor lebih memilih Saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

4.2.5. Pengaruh Informasi Arus Kas terhadap Harga Periode 2006-2009

Hasil penelitian menunjukkan arus kas periode 2006-2009 berpengaruh terhadap perubahan harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menandakan baik atau buruknya informasi yang dihasilkan arus kas akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa data arus kas mempunyai kandungan informasi bagi investor maupun kreditor. Informasi arus kas yang terbagi menjadi tiga komponen yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan harga saham yang mampu menjelaskan arus kas masuk (pemasukan kas) dan arus kas keluar

(pengeluaran), dari mana penambahan kas diperoleh dan untuk apa kas digunakan oleh perusahaan. Disamping itu, dengan ketiga aktivitas arus kas perusahaan dapat menilai likuiditas, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi pendanaan.

Pelaporan arus kas merupakan informasi yang berguna untuk memberikan informasi tambahan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pasar modal. Dengan melakukan analisis informasi arus kas investor dapat memprediksi harga suatu saham akan meningkat atau menurun. Arus kas operasi yang meningkat memberikan pedoman bahwa harga saham akan meningkat karena arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian untuk arus kas investasi dan arus kas pendanaan turun maka akan berimplikasi kepada meningkatnya harga saham

Hasil penelitianpun menunjukkan bahwa pada periode 2006-2009, informasi arus kas yang dihasilkan PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk mampu mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan terhadap harga saham periode 2006-2009. Arus kas masuk dan arus kas keluar yang dapat diketahui dari informasi laporan arus kas yakni aktivitas operasi investasi dan pendanaan pada tahun 2007 menghasilkan arus kas bersih yang sangat besar dibandingkan tahun 2006, kenaikan tersebut mencapai 272.96% atau sebesar Rp. 717,4 milyar. Arus kas bersih pada tahun 2006 mengalami penurunan hingga (Rp. 454,5 milyar) hal ini disebabkan

adanya arus kas keluar pada reklasifikasi kas dan setara kas ke aktiva lain-lain sebesar Rp. 612,7 milyar serta arus kas keluar pada pengaruh bersih pada perubahan kurs pada kas dan setara kas sebesar Rp. 5,1 milyar. Hal ini mempengaruhi likuiditas PT Aneka Tambang Tbk. Sehingga informasi yang didapat dari ketiga aktivitas arus kas tersebut adalah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, kelancaran perusahaan dalam aktivitas operasi dan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat diketahui bahwa informasi arus kas mampu mempengaruhi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas usaha PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan cukup baik dan mempengaruhi respon pasar atau minat investor sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham. Pada tahun 2006 harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dari Rp. 5.750 naik menjadi Rp 8.000 pada tahun 2007. Pada tahun 2008 harga saham turun sebesar Rp. 3.600 dari Rp. 8.200 pada tahun 2007 menjadi Rp. 4.600 pada tahun 2008. Hal ini disebabkan pada tahun 2008 informasi yang dihasilkan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk terlihat kurang baik, hal ini dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan dan digunakan pada aktivitas arus kas dalam hasil penelitian. Selain itu pada tahun 2008 adanya ketidakstabilan ekonomi bagi pelaku pasar modal dunia, sosial dan politik yang akan menghadapi pemilihan Presiden dalam Bangsa Indonesia sehingga berdampak pada turunnya harga saham.

Pemulihan stabilitas Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektifitas kebijakan pemerintah, keputusan organisasi investor internasional, dan faktor lain yang termasuk perkembangan politik yang berada diluar kendali perusahaan. Pulih atau tidaknya stabilitas ekonomi sosial dan politik merupakan ketidakpastian bagi perusahaan, tetapi dalam hal ini perusahaan tidak membuat penyesuaian atas ketidakpastian tersebut dalam laporan keuangan. Sehingga mempengaruhi respon pasar atau minat terhadap saham yang dimiliki PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yang mengakibatkan turunnya harga saham pada tahun 2008. sebagai penyesuaian atas ketidakpastian maka pada tahun 2008 harga saham juga mengalami penurunan. Berbeda dengan tahun 2009 yang dapat dikatakan baik sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham sebesar Rp 9.100 sehingga minat investor terhadap saham PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk semakin meningkat, ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pemegang saham pada tahun 2009.

Selain yang telah dikemukakan, terdapat fenomena unik bahwa perilaku investor di Indonesia dalam berinvestasi sebagian besar berorientasi pada spekulasi yang mengandalkan intuisi bukan pada informasi atau faktor-faktor yang dapat dijelaskan secara kongkit. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikemukakan bahwa investor dalam melakukan suatu investasi tidak hanya melihat faktor internal suatu perusahaan tetapi juga memperhatikan faktor eksternal, karena pada kenyataannya *volatilitas* (pergerakan) harga saham tidak hanya dipengaruhi faktor internal saja tetapi juga faktor eksternal. Dari

internal perusahaan harga saham dapat dipengaruhi oleh informasi dari laporan keuangan salah satunya informasi arus kas. Dari faktor eksternal harga saham dapat dipengaruhi oleh, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengenai pengaruh informasi arus kas terhadap perubahan harga saham pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia dengan analisis arus kas selama kurun waktu 4 (empat) tahun, yaitu dari tahun 2006-2009 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan arus kas pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk yaitu menggunakan metode langsung. Setelah dilakukan analisis arus kas perusahaan dapat diketahui bahwa arus kas PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama kurun waktu tersebut yaitu dari 2006 sampai dengan tahun 2009 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi perusahaan cukup mengimbangi penggunaan kas pada aktivitas investasi dan pendanaan, hal ini disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang meningkat tiap tahun karena kebijakan piutangnya cukup efektif, pembayaran pajak yang meningkat tiap tahun, hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan tiap tahun meningkat. Kondisi Arus Kas PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dinilai cukup baik. Harga saham yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*close price*) akhir tahun.

2. Pada tahun 2006-2007 informasi dari arus kas dilihat dari arus kas masuk dan arus kas keluar pada tahun 2007 yang dihasilkan cukup baik sehingga mempengaruhi naiknya harga saham.
3. Informasi arus kas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mempengaruhi pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ketika arus kas dan nilai fundamental perusahaan naik maka harga saham ikut naik sehingga menarik para investor untuk berinvestasi dan menanamkan sahamnya.
4. Pada tahun 2008-2009 arus kas PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk semakin baik karena pada tahun 2007 arus kas perusahaan menunjukkan semakin meningkat dan semakin baik begitupun harga saham semakin meningkat menyebabkan jumlah pemegang saham bertambah.
5. Informasi arus kas pada periode 2006-2009 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk di Bursa Efek Indonesia mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk dipertimbangkan sebagai masukan dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi penting, khususnya bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya di pasar modal, dengan memanfaatkan laporan arus kas, yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Hendaknya penelitian tidak hanya di fokuskan pada satu perusahaan saja tetapi mengambil sampel yang lebih besar dan periode yang lebih lama lagi

2. Mempertimbangkan laporan laba bersih sebagai variabel kontrol yang didasarkan bahwa laporan laba rugi dan laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan dalam waktu bersamaan
3. Mempertimbangkan faktor luar yang mempengaruhi, seperti faktor politik, sosial dan keamanan yang terjadi di Indonesia.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabran
Nomor Mahasiswa : 022106038
Jurusan : Akuntansi

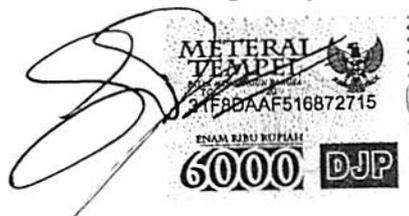
Menyatakan benar saya telah menghubungi Instansi/ Perusahaan yang akan saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/ observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima :

Nama : Indra Soekajat Hadikoesoemo
Jabatan : Manajer
Nama Perusahaan : Pusat Referensi Pasar Modal
Alamat Perusahaan : Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2 - Lantai 1
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190
Judul Penelitian : Pengaruh Informasi Arus Kas Terhadap Perubahan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, Maret 2011
Yang menyatakan



(Sabran)

JADUAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan									
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul	**									
2	Studi Pustaka	***	**	****							
3	Pembuatan makalah Seminar				**	****	**	***			
4	Seminar				****	****	****	***			
5	Pengesahan							***			
6	Pengumpulan Data*)						**	*			
7	Pengolahan Data						**	***			
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan							***			
9	Sidang Skripsi								**		
10	Penyempurnaan Skripsi									***	
11	Pengesahan										*

Keterangan:

*) = Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian, apakah pengumpulan data primer dengan observasi ke lapangan atau pengumpulan data sekunder tanpa melakukan observasi ke lapangan.

* = Menunjukkan satuan unit waktu minggu dalam bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku Dua, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- David Kodrat Sukardi, dan Kuniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi*. Edisi 1. Graha Ilmu, Jakarta.
- Dermawan Sjahrial. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Donald E. Keiso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Alih bahasa: Emil Salim. Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Revisi. Salemba Empat, Jakarta.
- Ketut Sunarta. 2009. *Teori Akuntansi*. Universitas Pakuan, Bogor (Diktat Kuliah).
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta
- Sabar Warsini. 2009. *Manajemen Investasi*. Jilid Satu. Semesta Media, Jakarta.
- Sawiji Widoatmojo. 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Stice, Earl K, James D Stice, dan K Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Intermedite*. Edisi 16. Alih Bahasa: Ali Akbar. Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Suwardjono. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 3. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar akuntansi*. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Tim Penyusun. 2004. *Pedoman Penulisan Seminar S1*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
- Warren Carl S., James M Reeve., dan Philip E Fess. 2008 *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Salemba Empat, Jakarta.

Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Wild, John J., KR Subramanyam, dan Halsey F Robert. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 8. Alih Bahasa: Yanivi S Bachtiar dan Nurwahyu Harahap. Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.

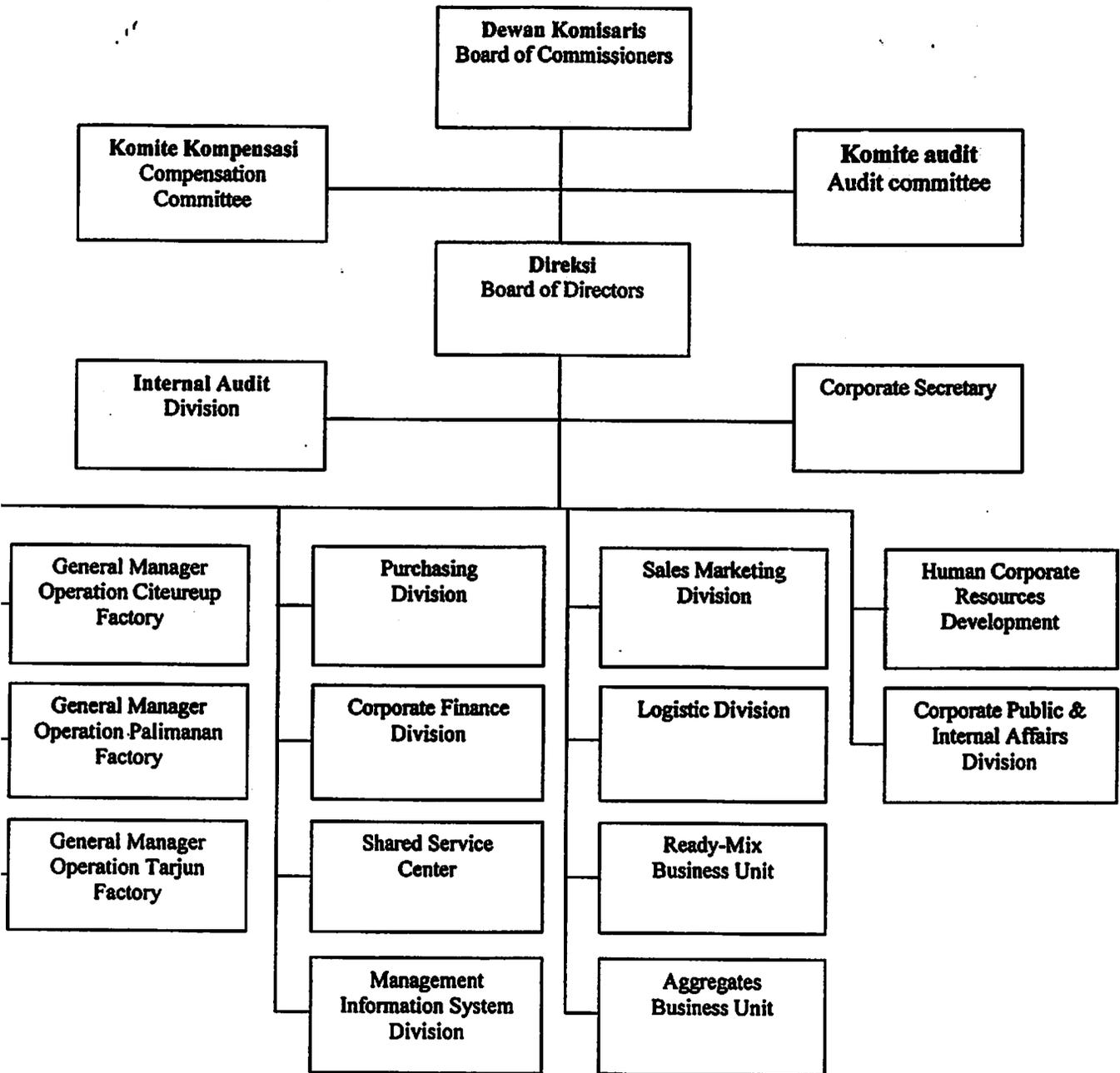
Wild, John J., KR Subramanyam, dan Halsey F Robert. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 8. Alih Bahasa: Yanivi S Bachtiar dan Nurwahyu Harahap. Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.

Yan Horas Veryady. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bogor. Universitas Pakuan (Diktat Kuliah).

Zebua, Fahuwu. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Mitra Wacana Media, Jakarta.

LAMPIRAN

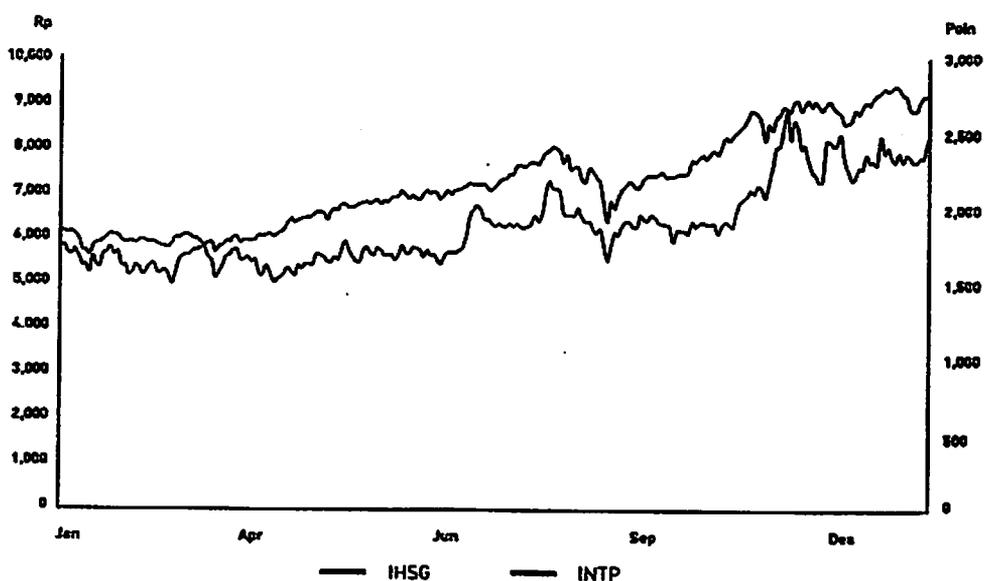
STRUKTUR ORGANISASI
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Tbk



Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Tahun 2009

INFORMASI PASAR MODAL

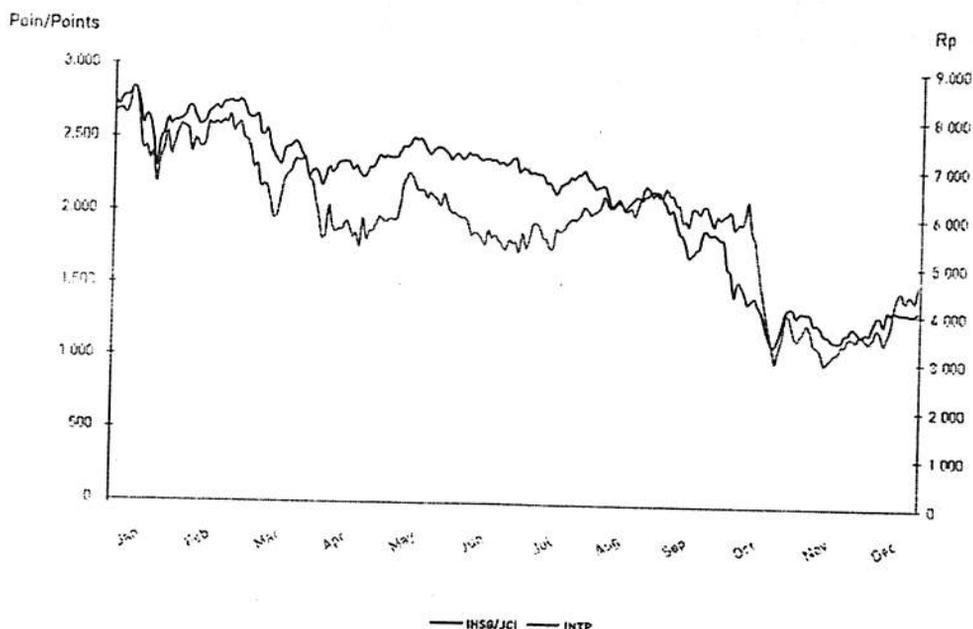
Harga Saham - Indocement (INTP) vs IHSG tahun 2007



- Kapitalisasi pasar saham Indocement pada tanggal 28 Desember 2007 adalah sebesar Rp30.186 miliar, meningkat 42,61% dari Rp21.167 miliar di tahun 2006
- Jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 3.681.231.699 saham
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2007 mencapai 486.859.500 saham
- Saham-saham tersebut diperdagangkan dengan kisaran harga Rp5.750 per saham pada tanggal 2 Januari 2007 dan Rp8.200 per saham pada tanggal 28 Desember 2007, atau meningkat sebesar 42,61%
- Pada tahun 2007, Indeks Harga Saham Gabungan dibuka pada 1.805,52 dan ditutup pada 2.745,83 atau meningkat sebesar 52,08%
- Jumlah pemegang saham Indocement pada 31 Desember 2007 tercatat sebanyak 1.387

	Harga Saham dalam Rupiah			
	2007		2006	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	5.800	4.950	4.525	3.550
Triwulan Kedua	6.700	5.150	5.400	3.750
Triwulan Ketiga	7.250	5.500	4.950	3.875
Triwulan Keempat	8.800	6.250	5.950	4.800

Harga Saham Indocement (INTP) vs IHSG tahun 2008
Share Price Indocement (INTP) vs JCI in 2008

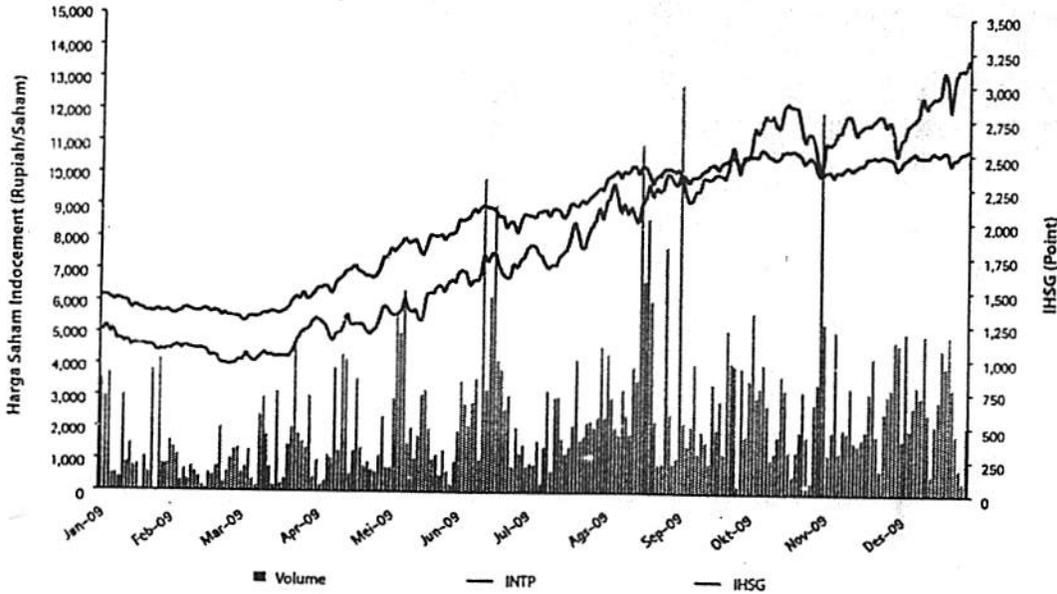


- Kapitalisasi pasar saham Indocement pada tanggal 30 Desember 2008 adalah sebesar Rp16.934 miliar, menurun 43,9% dari Rp30.186 miliar di tahun 2007
- Jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 3.681.231.699 saham
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2008 mencapai 458.111.500 saham
- Saham-saham tersebut diperdagangkan dengan kisaran harga Rp8.200 per saham pada tanggal 2 Januari 2008 dan Rp4.600 per saham pada tanggal 30 Desember 2008, atau menurun sebesar 42,50%
- Pada tahun 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 2.745,83 dan ditutup pada 1.355,41 atau turun sebesar 50,6%
- Jumlah pemegang saham Indocement pada 31 Desember 2008 tercatat sebanyak 1.606
- Market capitalization of Indocement's shares as of 30 December 2008 IDR16,934 billion, an decreased of 43.9% from IDR30,186 billion in 2007
- Total of 3,681,231,699 shares listed on the Indonesia Stock Exchange
- Total traded volume of Indocement shares in 2008 reached 458,111,500 shares
- These shares were traded at IDR8,200 per share on 2 January 2008 and IDR4,600 per share on 30 December 2008, an decreased of 42.50%
- In 2008, the Jakarta Composite Index (JCI) opened at 2,745.83 and closed at 1,355.41, an decrease of 50.6%
- The number of registered Indocement shareholders was 1,606 as at 31 December 2008

Notasi berikut disajikan dalam format bahasa Indonesia
Figures are presented in Indonesian language format

Kuartal Quarter	2008				2007			
	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1
Tertinggi / Highest (Rp)	6.300	6.600	7.100	8.500	8.800	7.250	6.700	5.800
Terendah / Lowest (Rp)	2.975	5.200	5.250	5.850	6.250	5.500	5.150	4.950

Harga Saham Indocement (INTP) vs IHSG tahun 2009
Share Price Indocement (INTP) vs ICI in 2009



Informasi Bursa Saham
Stock Market Information

- Kapitalisasi pasar saham Indocement pada tanggal 30 Desember 2009 adalah sebesar Rp50.433 miliar, naik 197,8% dari Rp16.934 miliar di tahun 2008.
- Jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2009 adalah 3.681.231.699 saham.
- Jumlah pemegang saham Indocement pada 30 Desember 2009 tercatat sebanyak 1.874.
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2009 mencapai 569.531.500 saham.
- Saham Perseroan diperdagangkan dengan harga Rp13.700 per saham pada tanggal 30 Desember 2009 atau meningkat sebesar 197,8% dari harga pembukaan sebesar Rp4.600 per saham pada tanggal 5 Januari 2009.
- Pada tahun 2009, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 1.355,41 dan ditutup pada 2.534,36 atau naik sebesar 87,0%.
- Market capitalization of Indocement's shares as of December 30, 2009 was IDR50,433 billion, a year-on-year increase of 197.8% from IDR16,934 billion in 2008.
- A total of 3,681,231,699 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as of December 30, 2009.
- The number of registered Indocement shareholders was 1,874 as at December 30, 2009.
- The trading volume for Indocement shares in 2009 was 569,531,500 shares.
- Indocement shares were trading at IDR13,700 per share as of December 30, 2009; an increase of 197.8% from the opening price of IDR4,600 per share recorded on January 5, 2009.
- In 2009, the Indonesia Composite Index (ICI) opened at 1,355.41 and closed at 2,534.36, for a year-on-year increase of 87.0%.

Harga Saham
Shares Price

Kuartal Quarter	2009				2008			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Tertinggi Highest	5.250	7.800	10.900	13.700	8.500	7.100	6.600	6.300
Terendah Lowest	4.000	4.775	7.100	10.200	5.850	5.250	5.200	2.975

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2007	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		7.790.624.949.924	6.811.980.979.629
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan		(5.438.827.966.828)	(4.936.213.134.179)
Kas yang diperoleh dari operasi		2.351.796.983.096	1.875.767.845.450
Penerimaan dari penghasilan bunga		12.514.596.530	22.924.457.557
Penerimaan dari restitusi pajak	11	8.277.619.958	18.852.275.968
Pembayaran pajak		(770.970.777.494)	(517.012.118.202)
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya		(223.305.433.001)	(207.888.924.625)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya		25.175.355.000	20.222.897.936
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.403.488.344.089	1.212.866.434.084
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali		295.635.987.070	4.015.726.000
Penerimaan dividen kas	7	11.384.197.757	2.099.307.170
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap		8.426.380.000	1.933.553.401
Hasil penjualan efek		7.331.399.974	138.377.257
Pencairan (penempatan) bersih deposito berjangka		2.873.804.568	(8.786.299.848)
Perolehan aktiva tetap		(250.110.218.026)	(277.126.849.133)
Jang muka pembelian tambang agregat	24a	(11.663.243.908)	-
Jang muka pembelian saham	24e	-	(1.800.000.000)
Penyertaan saham		-	(18.150.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		63.878.307.435	(279.544.335.153)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang		90.720.000.000	352.164.804.781
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang		(1.030.135.722.776)	(872.572.006.605)
Pembayaran hutang sewa guna usaha		(172.569.952.913)	(11.956.542.200)
Pembayaran dividen kas	17	(110.397.385.591)	(183.953.312.820)
Pembayaran bersih untuk transaksi derivatif		(3.647.390.000)	(53.724.729.500)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.226.030.451.280)	(770.041.786.344)
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS			
		21.513.191.956	(5.199.415.065)
EKLASIFIKASI KAS DAN SETARA KAS KE KATEGORI AKTIVA LAIN-LAIN (KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG PENGGUNAANNYA DIBATASI) - BERSIH			
		-	(612.705.016.407)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2007	2006
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		262.849.392.200	(454.624.118.885)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	43.386.264.747	498.010.383.632
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIAKUISISI		1.523.098.755	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	307.758.755.702	43.386.264.747
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			
Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat ketetapan pajak	11	8.842.309.507	-
Transaksi yang mempengaruhi kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya:			
Setoran atas penerimaan dari pinjaman jangka panjang	12	-	1.141.479.940.019
Penghasilan bunga	12	-	1.559.750.096
Pembayaran hutang bank	12	-	(1.943.252.376.230)
Pembayaran bunga	12	-	(93.012.389.053)

Salinan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Diasajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years Ended December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Diasajikan kembali - Catatan 2/A restated - Note 2)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penorongan dari pelanggan	10.593.771.412.789		7.790.924.949.924	<i>Collections from customers</i>
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(7.835.201.219.890)		(5.424.078.193.182)	<i>Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits</i>
Kas yang diperoleh dari operasi	2.966.570.192.789		2.366.548.756.742	<i>Cash provided by operations</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	29.012.398.937		12.514.508.530	<i>Receipts of interest income</i>
Penerimaan dari restitusi pajak	2.898.251.227	11	8.277.619.958	<i>Proceeds from claims for tax refund</i>
Pembayaran pajak	(1.242.167.737.228)		(770.970.777.494)	<i>Payment of taxes</i>
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(157.000.758.104)		(239.928.613.162)	<i>Payment of interest expense and other financial charges</i>
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	26.879.798.595		25.175.355.000	<i>Net receipts from other operating activities</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.619.202.132.229		1.407.614.937.674	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian penyertaan di perusahaan asosiasi	6.000.000.000	7	-	<i>Refund of investment in associated company</i>
Pencairan bersih deposito berjangka	2.873.804.961		2.873.804.968	<i>Net withdrawals of time deposits</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	979.771.350		8.428.380.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(233.265.588.095)		(250.110.218.028)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Uang muka untuk pembelian usaha agregat	(9.378.000.000)	24a	(11.863.243.806)	<i>Advance for purchase of aggregate business</i>
Penyertaan saham	(27.450.000)		-	<i>Investment in shares of stock</i>
Penerimaan dividen kas	-	7	11.384.187.757	<i>Cash dividends received</i>
Hasil penjualan efek	-		7.331.389.874	<i>Proceeds from sale of marketable securities</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(232.837.442.184)		(231.757.678.636)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	228.825.000.000		90.720.000.000	<i>Proceeds from short-term loan</i>
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	48.835.105.572		265.835.987.070	<i>Proceeds from sale-and-leaseback transactions</i>
Penerimaan (pembayaran) bersih untuk transaksi derivatif	292.000.000		(3.647.390.000)	<i>Net proceeds from (payment for) derivative transactions</i>
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang	(937.575.000.000)		(1.030.135.722.778)	<i>Payment of short-term and long-term loans</i>
Pembayaran dividen kas	(147.211.893.080)	17	(110.397.385.691)	<i>Payment of cash dividends</i>
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(84.187.025.883)		(176.696.543.298)	<i>Payment of obligations under capital lease</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(833.021.813.491)		(934.521.057.696)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi kemitraan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2/Ae revised - Note 2f)	
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(10.990.664.449)		21.513.191.956	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	482.982.192.096		282.848.382.200	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	307.758.755.702	3	43.388.264.747	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIKUISISI	-		1.523.068.755	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	790.140.947.798	3	307.758.755.702	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:				Activities not affecting cash and cash equivalents:
Perolehan aset tetap melalui perjanjian sewa guna usaha	52.583.207.272		256.606.444.209	Acquisition of fixed assets under capital lease arrangements
Penambahan aset tetap karena pengakuan penyisihan untuk pembongkaran aset	21.429.821.876		-	Addition to fixed assets from the recognition of a provision for dismantling costs
Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat keputusan pajak	230.400	11	8.842.309.507	Tax assessments directly deducted from the proceeds of claim for tax refund

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	11.108.815.024.303		10.593.771.412.769	Collections from customers
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(6.055.715.577.773)		(7.635.201.219.980)	Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits
Kas yang diperoleh dari operasi	5.052.899.448.530		2.958.570.192.789	Cash provided by operations
Penerimaan dari penghasilan bunga	88.432.196.428		29.912.396.937	Receipts of interest income
Penerimaan dari restitusi pajak	10.928.671.080	12	2.998.251.227	Proceeds from claims for tax refund
Pembayaran pajak	(1.919.842.528.029)		(1.242.167.737.228)	Payment of taxes
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(83.613.619.937)		(157.090.758.104)	Payment of interest expense and other financial charges
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	35.617.456.943		26.979.786.599	Net receipts from other operating activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.184.421.623.015		1.619.202.132.220	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas	26.544.596.226	7	-	Cash dividends received
Pencairan bersih deposito berjangka	3.038.690.719		2.873.804.561	Net withdrawals of time deposits
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.885.549.106		979.771.350	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(218.764.959.075)		(233.285.568.095)	Purchases of fixed assets
Uang muka dan pembayaran untuk penyelesaian pembelian usaha agregat	(55.838.021.540)		(9.378.000.000)	Advance and settlement for purchase of aggregates business
Penyerahan saham	(31.235.292.880)	2b	(27.450.000)	Investment in shares of stock
Pengembalian penyerahan di perusahaan asosiasi	-	7	6.000.000.000	Refund of investment in associated company
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(274.369.437.444)		(232.837.442.184)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(551.964.624.215)	19	(147.211.993.080)	Payment of cash dividends
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang	(467.900.000.000)		(937.575.000.000)	Payment of short-term and long-term loans
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(59.585.926.502)		(84.187.025.983)	Payment of obligations under finance lease
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	-		228.825.000.000	Proceeds from short-term loan
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	-		46.835.105.572	Proceeds from sale-and-leaseback transactions
Penerimaan bersih untuk transaksi derivatif	-		292.000.000	Net proceeds from derivative transactions
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.079.450.550.717)		(893.021.913.491)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	288.168.856		(10.960.584.449)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.830.899.801.710		482.382.192.096	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	790.140.947.798	3	307.758.755.702	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIAKUISISI	2.432.079.324		-	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.623.472.826.832	3	790.140.947.798	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Informasi tambahan:				Supplemental information:
Penambahan aset tetap sehubungan dengan akuisisi: Usaha tambang agregat Anak Perusahaan	68.792.600.000 46.555.241.427	2b 2b,8	30.677.119.000 -	Addition to fixed assets in relation to the acquisition of: Aggregates quarrying business A Subsidiary
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas: Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat ketetapan pajak	840.700	12	230.400	Activities not affecting cash and cash equivalents: Tax assessments directly deducted from the proceeds of claim for tax refund
Perolehan aset tetap melalui perjanjian sewa pembiayaan	-	8	52.583.207.272	Acquisition of fixed assets under finance lease arrangements
Penambahan aset tetap karena pengakuan penyisihan untuk pembongkaran aset	-		21.429.821.875	Addition to fixed assets from the recognition of provision for dismantling costs

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 0785/PRPM/XI/10

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan, No: 615/D.2/FE-UP/XI/2010, tanggal 16 November 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Sabran
NIM : 022106038
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Telah melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadual tanggal 17 November 2010 s/d 19 November 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 November 2010

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer